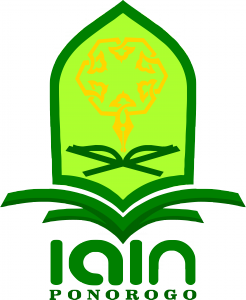
# STRATEGI FUNDRAISING WAKAF TUNAI UNTUK PROGRAM PENGADAAN MOBIL AMBULANCE GRATIS

**DI LAZISNU JENANGAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh :**

Putri Wulandari

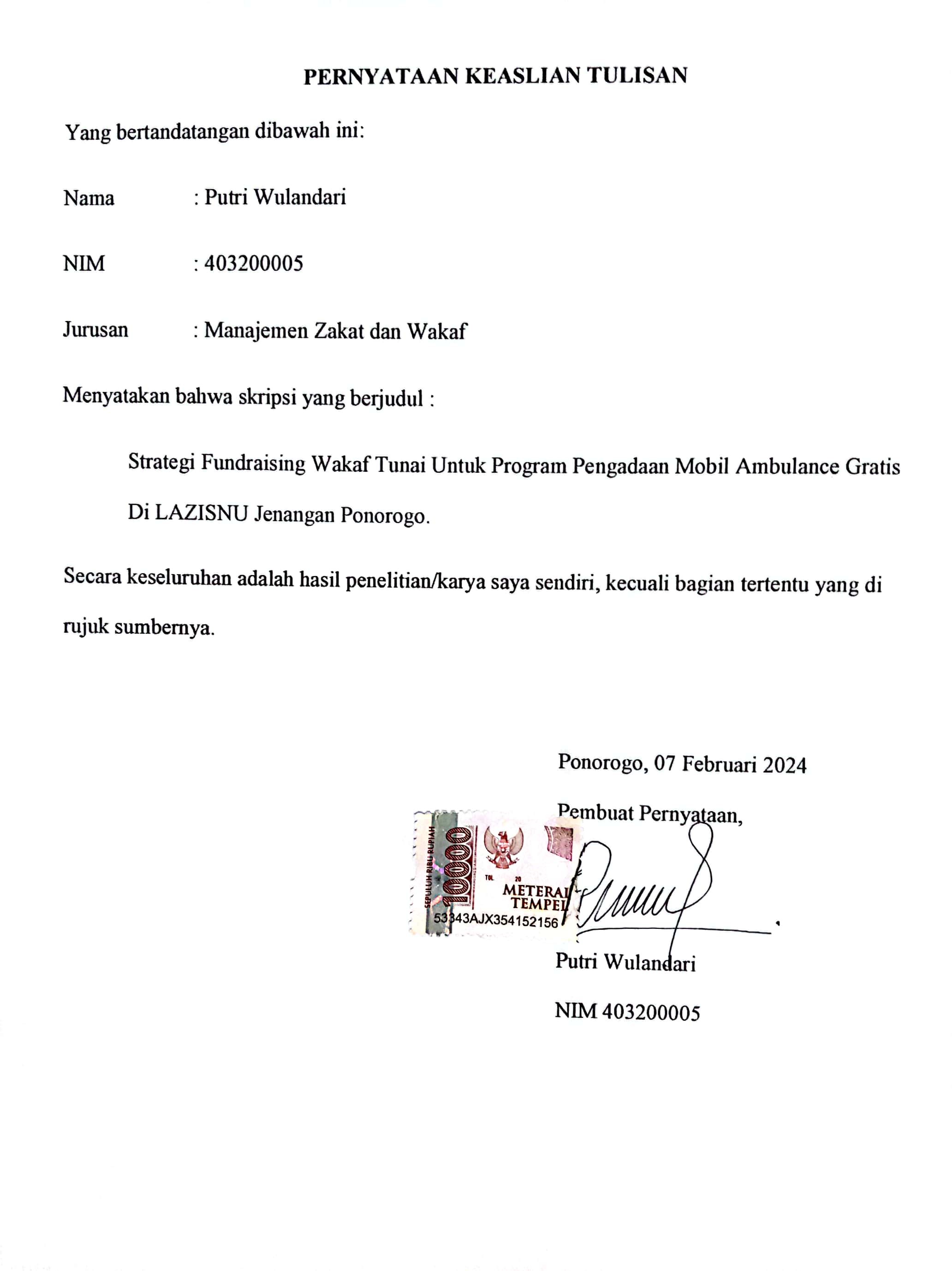
NIM 403200005

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**

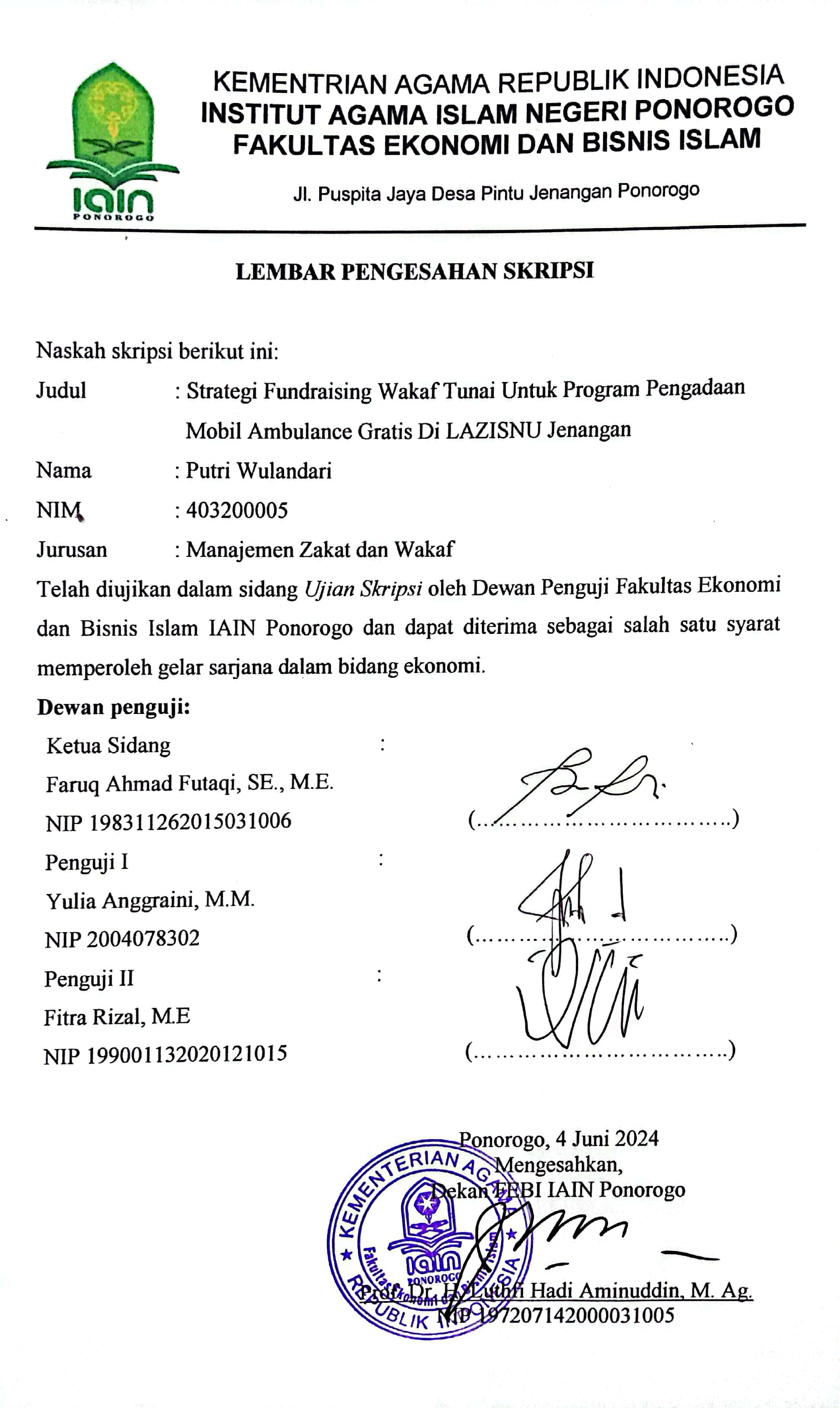
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

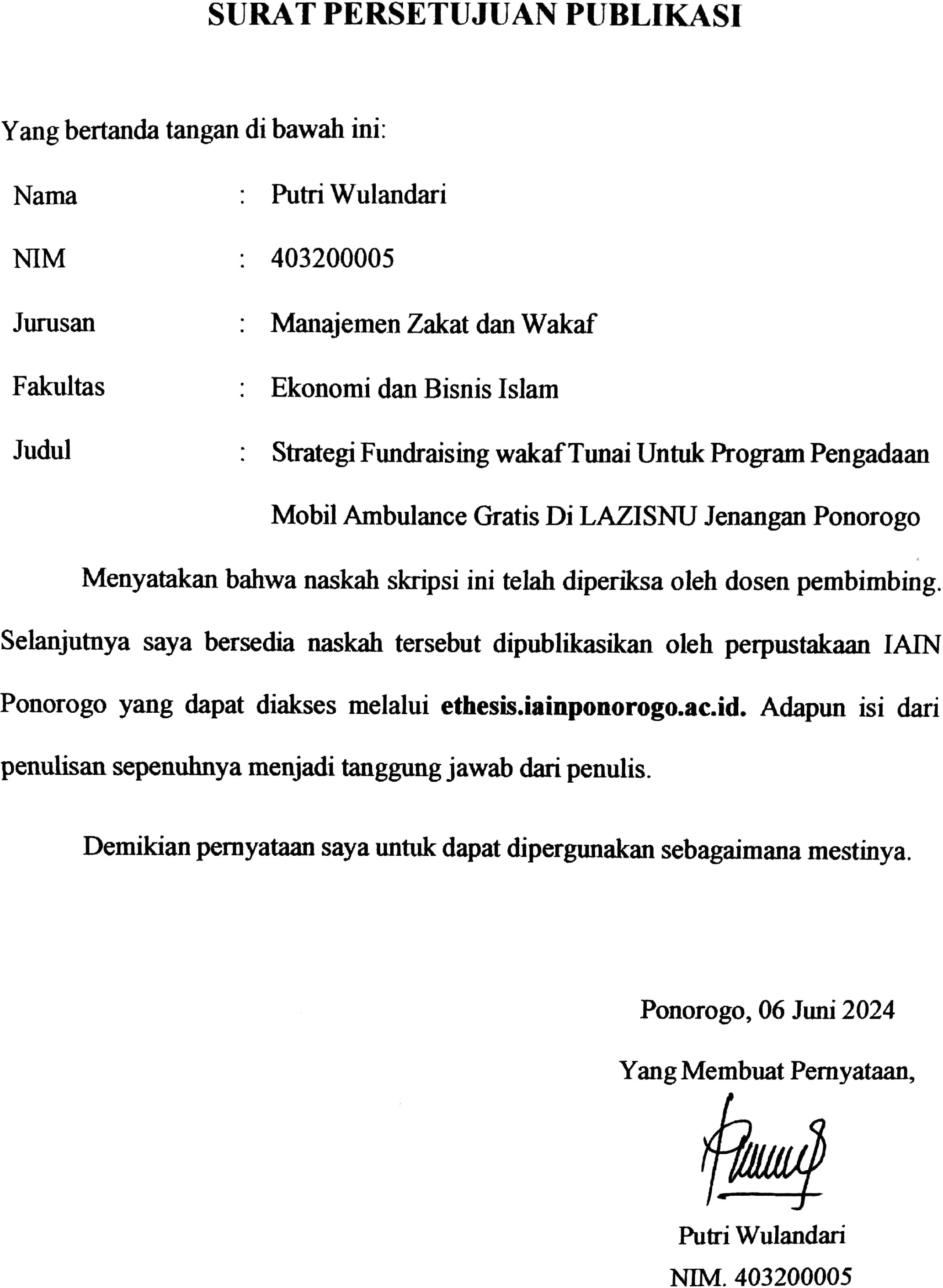
**2024**



# C:\Users\ASUS\Downloads\WhatsApp Image 2024-05-21 at 21.45.59.jpeg



# 



# Abstrak

Wulandari, Putri. Strategi Fundraising Wakaf Tunai Untuk Program Pengadaan Mobil Ambulance Gratis Di Lazisnu Jenangan Ponorogo. Skripsi. 2024. Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Fitra Rizal M. E.

Kata kunci: fundraising, wakaf tunai, ambulan

Fundraising merupakan bentuk penggalangan dana yang dilakukan oleh individu, lembaga atau organisasi, sehingga kegiatan fundraising sangat berhubungan dengan kegiatan mempengaruhi dan mengajak serta memotivasi orang lain untuk menyumbangkan sebagian hartanya guna menunjang kepentingan masyarakat. Menurut teori, fundraising wakaf tunai berpotensi lebih tinggi untuk mensejahterakan masyarakat karena memiliki makna menahan harta yang dapat diambil manfaatnya dan ketika bendanya sudah rusak akan menjadikan amal jariyah dan pahalanya masih mengalir sampai seorang wakif sudah meninggal dunia.

Tujuan utama penelitin ini untuk menganalisis strategi fundraising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulance. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Teknik pengambilan data menggunakan teknik triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik fundraising yang digunakan terdapat 2 cara yaitu sosialisasi dan penjemputan dana. Adapun teknik tersebut sudah sesuai dengan teori yang di gunakan yaitu terkait teknik fundraising yang ditulis oleh Ika Rinawati dalam bukunya yang berjudul strategi fundraising wakaf uang dan dakwah kiai. Selain itu dampak penerapan teknik fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan berupa peningkatan pemahaman masyarakat, penambahan jumlah wakif dan jumlah dana yang diperoleh sehingga hal tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam strategi fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan gratis.

# DAFTAR ISI

[COVER i](#_Toc164862274)

[HALAMAN JUDUL ii](#_Toc164862275)

[PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii](#_Toc164862276)

[LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI iv](#_Toc164862277)

[LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI v](#_Toc164862277)

[ABSTRAK vi](#_Toc164862278)i

[MOTTO viii](#_Toc164862279)

[HALAMAN PERSEMBAHAN i](#_Toc164862280)x

[KATA PENGANTAR x](#_Toc164862281)

[DAFTAR ISI x](#_Toc164862282)ii

[DAFTAR TABEL x](#_Toc164862282)v

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc164862282)i

[DAFTAR LAMPIRAN xv](#_Toc164862282)ii

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_Toc164862283)

A. [Latar Belakang 1](#_Toc164862284)

B [Rumusan Masalah 6](#_Toc164862285)

C [Tujuan Penelitian 7](#_Toc164862286)

D [Manfaat Penelitian 7](#_Toc164862287)

E. [Studi Penelitian Terdahulu 8](#_Toc164862288)

F. [Metode Penelitian 15](#_Toc164862289)

1. [Jenis dan Pendekatan Penelitian 15](#_Toc164862290)
2. [Lokasi/Tempat Penelitian 16](#_Toc164862291)
3. [Data dan Sumber Data 17](#_Toc164862292)
4. [Teknik Pengumpulan Data 17](#_Toc164862293)
5. [Teknik Pengolahan Data 19](#_Toc164862294)
6. [Teknik Analisis Data 20](#_Toc164862295)
7. [Teknik Pengecekan Keabsahan Data 22](#_Toc164862296)

G. [Sistematika Pembahasan 23](#_Toc164862297)

[BAB II STRATEGI FUNDRAISING WAKAF TUNAI UNTUK PROGRAM PENGADAAN MOBIL AMBULANCE GRATIS DI LAZISNU JENANGAN PONOROGO 25](#_Toc164862298)

A. [Teknik Fundraising 25](#_Toc164862302)

B. [Wakaf Tunai 31](#_Toc164862303)

1. [Wakaf 31](#_Toc164862304)
2. [Wakaf Tunai 39](#_Toc164862305)

C. [Dampak 41](#_Toc164862303)

[BAB III STRATEGI FUNDRAISING WAKAF TUNAI UNTUK PROGRAM PENGADAAN MOBIL AMBULANCE GRATIS DI LAZISNU JENANGAN PONOROGO 43](#_Toc164862306)

A. [Gambaran Umum Obyek Penelitian 43](#_Toc164862310)

1. [Sejarah Berdirinya LAZISNU Jenangan Ponorogo 43](#_Toc164862311)
2. [Visi dan Misi LAZISNU Jenangan Ponorogo 44](#_Toc164862312)
3. [Struktur LAZISNU Jenangan Ponorogo 46](#_Toc164862313)
4. [Program LAZISNU Jenangan Ponorogo 47](#_Toc164862314)
5. [Data program fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulangratis…………………………………………………...47](#_Toc164862315)

B. [Wakaf Tunai Untuk Pengadaan Mobil Ambulan Gratis 50](#_Toc164862316)

C. [Teknik Fundraising Untuk Pengadaan Mobil Ambulan di LAZISNU Jenangan…………..…………………………………………………53](#_Toc164862317)

D. [Dampak Teknik Fundraising Wakaf Tunai Untuk Pengadaan Mobil Ambulan Gratis di LAZISNU Jenangan. 57](#_Toc164862318)

[BAB IV STRATEGI FUNDRAISING WAKAF TUNAI UNTUK PROGRAM PENGADAAN MOBIL AMBULANCE GRATIS DI LAZISNU JENANGAN PONOROGO 61](#_Toc164862319)

1. [Analisis Wakaf Tunai Untuk Pengadaan Mobil Ambulan Gratis di LAZISNU Jenangan 61](#_Toc164862323)
2. [Analisis Teknik Fundraising Wakaf Tunai Untuk Pengadaan Mobil Ambulan Gratis Di LAZISNU Jenangan 63](#_Toc164862324)
3. [Dampak Teknik Fundraising Wakag Tunai Untuk Pengadaan Mobil Ambulan Gratis di LAZISNU Jenangan 67](#_Toc164862325)

[BAB V PENUTUP 70](#_Toc164862326)

A. [Kesimpulan 70](#_Toc164862328)

B. [Saran 71](#_Toc164862329)

[DAFTAR PUSTAKA 72](#_Toc164862330)

[LAMPIRAN 75](#_Toc164862331)

[RIWAYAT HIDUP 83](#_Toc164862332)

# DAFTAR TABEL

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tabel | Judul | Halaman |
| Tabel 3.1 | Data wakif dan jumlah dana yang diperoleh Tahun 2023-2024 | 47 |
| Tabel 3.2 | Target yang akan diperoleh | 53 |
| Tabel 4.1 | Teori menurut Ika Rinawati dan Lapangan | 65 |
| Tabel 4.2 | Perbandingan jumlah data yang diperoleh | 68 |

# DAFTAR GAMBAR

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Gambar | Judul | Halaman |
| 3.1 | Struktur Organisasi di LAZISNU Jenangan | 46 |

# DAFTAR LAMPIRAN

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Lampiran | Judul | Halaman |
| 2.1 | Dokumentasi saat wawancara | 90 |
| 2.2 | Pamflet untuk promosi fundraising untuk pengadaan mobil ambulance gratis | 90 |
| 2.3 | Bukti transfer dari wakif | 91 |
| 2.4 | Data dana wakaf tunai yang masuk | 91 |

# BAB 1

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Fundraising atau penggalangan dana dapat diartikan sebagai kemampuan suatu organisasi, lembaga atau badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain guna meningkatkan kesadaran, pertimbangan, dan jiwa kepedulian mereka terdorong untuk mengeluarkan sebagain harta kekayannya. Pada hal ini, misi lembaga mengacu pada etika fundraising yang perlu di bangun lebik baik lagi. Ruang lingkup fundraising sangat begitu luas dan mendalam dikarenakan dapat berpengaruh pada eksistensi sebuah lembaga sehingga fundraising tidak semata hanya berupa uang. Selain itu, dana dari fundraising juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mengentaskan perihal kemiskinan.[[1]](#footnote-1)

Masyarakat Indonesia menarik pemerintah untuk lebih mengembangkan terkait wakaf di Indonesia dengan menetapkan ketentuan melalui Undang-Undang Wakaf. Sebab, jika harta wakaf lebih dikembangkan dengan baik, maka masyarakat mempunyai banyak peluang yang cukup besar untuk memperoleh penghasilan atau kekayaan melalui harta wakaf. Oleh karena itu, pengumpulan dan pendistribusian wakaf perlu diperhatikan dengan baik lagi agar mengalami perkembangan.

Di Indonesia terbiasa mengenal wakaf hanya berupa tanah atau bangunan. Hal ini disebabkan karena pemahaman umat Islam tentang wakaf masih terbatas, sebagian orang hanya mengetahui dalam bentuk tak bergerak. Harta wakaf biasanya terdiri dari masjid, mushola, lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah, serta lembaga-lembaga sosial seperti rumah sakit dan kuburan. Seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman, pembahasan mengenai wakaf mulai berkembang dari mulai wakaf klasik hingga munculnya inovasi-inovasi baru mengenai wakaf. Saat ini pembaruan wakaf mengedepankan kesejahteraan ganda yang dapat memaksimalkan nilai positif bentuk benda wakaf melalui produktifitas benda wakaf.

Wakaf merupakan salah satu bentuk ibadah melalui harta yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Wakaf merupakan kegiatan ibadah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam, karena menurut para ulama’, meskipun wakif telah meninggal dunia, pahala wakafnya akan selalu mengalir. Wakaf tidak hanya sekedar ibadah saja, namun wakaf juga sangat berdampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan masyarakat. Sejarah menunjukkan bahwa wakaf memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan peradaban Islam di masa lalu melalui pendidikan, peningkatan kesehatan, peningkatan kesejahteraan sosial, dan peningkatan sarana dan prasarana keagamaan. Oleh karena itu, hal ini berdampak terhadap pada kehidupan para wakif dan harta wakaf berpotensi untuk mengentaskan kemiskinan di masyarakat.[[2]](#footnote-2)

Praktik wakaf yang dilakukan beberapa orang belum sepenuhnya dikelola secara efektif. Hal tersebut dikarenakan harta wakaf sering tidak dipelihara dengan baik dan diabaikan. Selain itu praktif wakaf dialihkan secara ilegal kepada pihak ketiga. Ketika kecerobohan atau ketidakmampuan nazhir dalam mengelola dan mengembangkan harta wakaf, menyebabkan sikap orang-orang yang tidak peduli atau tidak mengetahui status harta wakaf seperti tujuan, fungsi, dan peruntukan wakaf sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peluang wakaf khususnya terkait pada wakaf tunai sangat penting untuk dimanfaatkan bagi pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat karena memiliki potensi yang cukup besar.

Fundraising atau penggalangan dana dapat dipahami sebagai kegiatan penghimpun dana dari masyarakat, kelompok, organisasi, perusahaan, atau pemerintah untuk mencapai misi atau tujuan lembaga wakaf. Bisa juga diartikan sebagai menggalang dana dari wakif untuk mengembangkan usaha-usaha bisnis sosial. Menjual rencana, inisiatif, dan konsep yang menguntungkan masyarakat penerima hasil wakaf merupakan definisi lain dari penggalangan dana. Penggalangan dana dapat memperkuat hubungan di antara masyarakat. Ketahanan program nadhir dapat terus menguntungkan jika seorang nadhir telah mendapatkan kepercayaan masyarakat.[[3]](#footnote-3)

Sudah ada penelitian terdahulu terkait penelitian ini sebagai referensi. Salah satunya penelitian yang di tulis oleh Mia Damayanti dari Institut Agama Islam Negeri Kudus yang berjudul “Analisis Strategi Fundraising Wakaf Tunai Untuk Program Ambulance Gratis Di Lazismu Kudus”. Hasil yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini merupakann Strategi penghimpunan dana (fundraising) wakaf tunai LAZISMU Kudus dilakukan dengan dua cara yaitu dengan promosi dan pelayanan. Strategi promosi yang dilakukan oleh LAZISMU Kudus dengan cara kampanye melalui media komunikasi seperti poster internet maupun brosur ditahap promosi lembaga juga berdialog langsung tatap muka dngan calon donatur dengan berkunjung dari rumah kerumah atau institusi terkait yang dituju.

Dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti menganalisis bahwasanya diantara penelitian penulis dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan berupa lokasi dan teknik fundraising yang dilakukan. Untuk lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di LAZISMU Kudus sedangkan penelitian ini di lakukan di LAZISNU Jenangan yang mana karakter setiap lokasi pasti berbeda. Teknik fundraising yang dilakukan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat persamaan berupa teknik fundraising dengan cara promosi.

LAZISNU Jenangan merupakan Lembaga amil zakat yang berada didalam kepengurusan Majlis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Jenangan. Secara legalitas mempunyai Surat Keputusan (SK) dari MWC NU Jenangan sebagai bagian dalam lembaganya juga mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari LAZISNU Kabupaten Ponorogo sebagai amil yang diangkat dari lembaga amil diatasnya.

Awal terbentuknya LAZISNU Jenangan yakni menindaklanjuti hasil dari madrasah amil yang diselenggarangan oleh Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Ponorogo pada tahun 2019, yaitu membuat struktur kepengurusan LAZISNU di masing-masing MWCNU. Di tahun 2019 itu LAZISNU Jenangan diketuai oleh Muh. Busro dan dibantu oleh kepengurusannya dimasing-masing bidang yang telah dimusyawarahkan.

LAZISNU jenangan melakukan fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan karena sebelumya terdapat beberapa kejadian atau peristiwa yang kurang berkenan. Salah satu peristiwa yang kurang berkenan tersebut dialami oleh salah satu warga di Desa Selaten kurang mampu yang sedang sakit dan membutuhkan kendaraan untuk bepergian melaksanakan operasi ke luar kota. Warga tersebut terdapat kendala pada ekonomi dan transportasi karena keterbatasan alat-alat medis di Rumah Sakit Umum Daerah Ponorogo sehingga harus di rujuk ke rumah sakit luar kota. Selain itu biaya BPJS juga hanya mengcover biaya rumah sakit saja tidak dengan biaya operasional.[[4]](#footnote-4)

Alasan peneliti memilih LAZISNU Jenangan sebagai lokasi penelitian karena peneliti tertarik dengan program wakaf tunai yang digunakan untuk pengadaan mobil ambulan gratis di Jenangan. Dari hasil observasi dan wawancara, di Jenangan belum ada mobil ambulan yang bisa digunakan untuk warga khususnya warga NU. Meskipun di beberapa desa dan puskesmas sudah terdapat mobil ambulan yang tersedia, hal tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ribuan masyarakat di Jenangan.

Dari permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis strategi fundraising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulance di LAZISNU Jenangan Ponorogo. Berkaitan dengan hal tersebut,penulis akan melakukan penelitian ini dengan judul **“Strategi fundraising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulan di LAZISNU Jenangan Ponorogo”.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa wakaf tunai diperuntukkan untuk pengadaan mobil ambulan di LAZISNU Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana teknik fundraising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulan di LAZISNU Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimana dampak teknik fundraising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulan di LAZISNU Jenangan Ponorogo?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi alasan mengapa wakaf tunai digunakan untuk pengadaan mobil ambulan di LAZISNU Jenangan Ponorogo.
2. Untuk menganalisis teknik fundraising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulan di LAZISNU Jenangan Ponorogo.
3. Untuk menganalisis dampak teknik fundraising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulan di LAZISNU Jenangan Ponorogo.

## Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah wawasan, pelajran, dan juga landasan bagi penulis. Mampu membuat perbedaan di civitas akademika, menjadi pedoman Ekonomi Islam, Pengelolaan Wakaf Zakat, dan topik-topik lain yang terkait dengan wakaf, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan ummat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi pihak-pihak yang akan melakukan studi selanjutnya tentang strategi fundraising wakaf tunai untuk pengadaan ambulance di LAZISNU Jenangan Ponorogo.

1. Manfaat Secara Praktis
   1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pola piker ilmiah yang dimiliki penulis terkait strategi fundrising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulan di LAZISNU Jenangan Ponorogo.

* 1. Bagi akademis

Sebagai aset perpustakaan, dimiliki oleh semua kalangan akademik, baik dosen maupun mahasiswa, dan diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan informasi, serta sebagai proses pembelajaran terkait strategi fundrising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulan di LAZISNU Jenangan Ponorogo.

## Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah perbandingan studi yang sedang atau akan dilakukan oleh penulis dengan studi sebelumnya. Studi penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk menentukan titik persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil penelitian sebelumnya. Beberapa penelitihan dahulu diantaranya:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Fina Fathma Azizah , Ahmad Supriyadi pada tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berjudul “Manajemen Fundraising Wakaf Tunai Untuk Meningkatkan Perolehan Wakaf Tunai (Studi Penelitian Pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam implementasi manajemen fundraising wakaf tunai oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar digunakan dua metode yaitu metode penghimpunan langsung (*direct fundraising*) melalui sosialisasi, penerbitan majalah, serta penawaran program kepada para mitra yang bekerjasama dengan lembaga. Sedangkan metode penghimpunan tidak langsung (*indirect fundraising*) dilakukan dengan menggunakan berbagai media sosial agar dapat berinteraksi dengan lebih banyak calon wakif serta penggunaan platform digital fundraising untuk menjangkau calon wakif di seluruh Indonesia. Pesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait fundraising dan wakaf tunai. Sedangkan perbedaanya terletak pada studi kasusnya.[[5]](#footnote-5)

Kedua, Skripsi yang di tulis Mia Damayanti pada tahun 2022 dari Institut Agama Islam Negeri Kudus yang berjudul “Analisis Strategi Fundraising Wakaf Tunai Untuk Program Ambulance Gratis Di Lazismu Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi penghimpunan dana (fundraising) wakaf tunai LAZISMU Kudus dilakukan dengan dua cara yaitu dengan promosi dan pelayanan. Strategi promosi yang dilakukan oleh LAZISMU Kudus dengan kampanye melalui media komunikasi seperti poster internet maupun brosur ditahap promosi lembaga juga berdialog langsung tatap muka dngan calon donatur dengan berkunjung dari rumah kerumah atau institusi terkait yang dituju. Penghimpunan dana wakaf tunai LAZISMU Kudus dari segi strategi pelayanan agar berjalan lancar meliputi dari Laporan Pertanggung jawaban yang dilakukan dengan transparansi laporan keuangan dengan donatur, kedua manfaat bagi umat yang diberikan dari lembaga kepada lapisan masyarakat dari dana yang telah terkumpul dengan inovasi terbaru dalam hal penggunaan wakaf tunai, ketiga pelayanan yang berkualitas dilakukan dengan menyediakan layanan jemput dana kerumah atau instansi donatur dengan melakukan janji pertemuan dihari sebelumnya, keempat silaturahim dan komunikasi yang dilakukan oleh LAZISMU Kudus. Hal tersebut yang membuat berbeda dengan penelitian ini. Sedangkan dalam penelitian ini teknik penghimpunan dana melalui rekening milik lembaga yang akan selalu di update ketika ada pemasukan melalui wa group.[[6]](#footnote-6)

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Siti Amalia pada tahun 2022 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Dan Pendistribusian Wakaf Tunai Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon”. Dari penelitian ini menemukan bahwa kegiatan penggalangan dana mencakup lima program yang termasuk dalam dua metode penggalangan dana tersebut. Adapun dalam metode penghimpunan langsung Zakat Center memiliki program: jemput donasi, proyek marketing, digital marketing, dan funding stan. Sedangkan dalam metode penghimpunan dana tidak langsung yaitu berupa rekomendasi dari wakif ke wakif. Adapun dalam aktivitas penghimpunan dana wakaf, Zakat Center cenderung menggunakan metode langsung. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait strategi fundraising dan wakaf tunai. Sedangan untuk berbedaannya terdapat pada pendistribusian atau pendayagunaan dana wakafnya. [[7]](#footnote-7)

Keempat, Penelitian yang di tulis oleh Winceh Herlena dan Abdul Mujib 2021 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Strategi Penghimpunan, Pengelolaan dan Penyaluran Wakaf Tunai”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penghimpunan wakaf tunai dilakukan dengan dua cara, yaitu: dengan internal dan eksternal. Pengelolaan wakaf uang Baitul Maal Indonesia BMT BIF dengan cara diinvestasikan ke Baitul Tanwil BIF kemudia BMT BIF menyalurkan untuk usaha produktif dan Baitul Maal Indonesia melakukan pendampinggan. Sedangkan Penyaluran wakaf uang Baitul Maal Indonesia BMT BIF disalurkan untuk panti asuhan dan pondok pesantren Al-Amin, desa binaan, pantren wirausaha dan untuk kegiatan sosial lainnya. Pesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait wakaf tunai. Sedangkan perbedaanya terdapat pada studi kasus dan juga pendistribusian dana wakafnya.[[8]](#footnote-8)

Kelima, Skripsi yang ditulis Intan Vatika pada tahun 2021 dari Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Efektivitas Strategi Fundraising Dan Pengelolaan Wakaf Tunai (Studi Kasus Pada Yatim Mandiri Bandung: Lembaga Amil Zakat Nasional)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori fundraising yang digunakan sudah sesuai tetapi implementasi strategi fundraising di Yatim Mandiri Bandung belum dapat dijalankan dengan maksimal. Berdasarkan persentase penghimpunan yang begitu jauh dari target yang dicanangkan, maka implementasi strategi fundraising Yatim Mandiri Bandung dinilai belum efektif. Hal ini dikarenakan beberapa kendala diantaranya karena masyarakat belum memahami keutamaan wakaf itu sendiri. Kemudian daya beli masyarakat yang menurun pada tahun 2020 membuat masyarakat lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu dibanding mendonasikan hartanya. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait strategi fundraising dan juga wakaf tunai. Sedangkan perbedaanya tertapat pada studi kasus dan juga cara pendistribusian wakaf tunai tersebut.[[9]](#footnote-9)

Keenam, Penelitian yang ditulis oleh Aan Zainul Anwar, Evi Rohmawati, Miftah Arifin (2019) dari Universitas Islam NahdlatulUlama (UNISNU) Jepara yang berjudul “Strategi fundraising zakat profesi pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi utama dalam penghimpunan zakat profesi di Kabupaten Jepara adalah pemetaan muzakki potensial, tranparansi serta menjaga loyalitas muzakki. Kendala utama masyarakat belum sepenuhnya sadar akan zakat profesi sehingga tantangan fundraising zakat profesi adalah memberi pemahaman yang tidak hanya fikih namun juga regulasi. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait strategi fundraising yang di lakukan oleh lembaga pengelolaan zakat. Sedangkan perbedaanya terdapat pada topik pembahasan yang dimana pada penelitian sebelumnya membahas terkait zakat profesi sedangkan dalam penelitian ini terkait wakaf tunai.[[10]](#footnote-10)

Ketujuh, Penelitian yang di tulis oleh Aan Zainul Anwar, Evi Rohmawati, Miftah Arifin pada tahun 2019 dari Universitas Islam NahdlatulUlama (UNISNU) Jepara yang berjudul “Strategi fundraising zakat profesi pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu strategi utama dalam penghimpunan zakat profesi di Kabupaten Jepara adalah pemetaan muzakki potensial, tranparansi serta menjaga loyalitas muzakki. Kendala utama masyarakat belum sepenuhnya sadar akan zakat profesi sehingga tantangan fundraising zakat profesi adalah memberi pemahaman yang tidak hanya fikih namun juga regulasi. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait strateti fundraising. Sedangan perbedaanya terdapat pada topik yang dimana penulisan sebelumnya terkait zakat profesi bukan tentang wakaf tunai. [[11]](#footnote-11)

Kedelapan, Penelitian yang ditulis oleh Rahmi Septiyani, Ahmad Djalaluddin, Misbahul Munir pada tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Telaah Strategi Fundraising Wakaf Tunai Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Jawa Timur)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penghimpunan dana (fundraising) wakaf tunai yang dilakukan oleh BMH Jawa Timur dilakukan dengan dua cara. Pertama, proaktif melakukan penjemputan waqif atau calon waqif di lapangan dan kedua, menggunakan media promosi dan iklan-iklan yang kreatif dengan tujuan memudahkan penyampaian program kerja BMH Jatim yang terjun langsung ke lapangan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait strategi fundraising wakaf tunai untuk mobil ambulance. Tetapi tidak hanya itu, wakaf tunai tersebut juga digunakan untuk pembangunan pondok Tahfizh Yatim dan Dhuafa Darul Hijrah dan juga pembangunan Pondok Pesantren Muallaf Agro. [[12]](#footnote-12)

## Metode Penelitian

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode ilmiah atau metode kerja dalam penelitian merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai penelitian. Oleh karenanya, maka dapat dipergunakan secara fleksibel, tidak rigid atau kaku, sehingga cara penelitian dapat dilakukan secara variatif, tergantung pada objek formal disiplin ilmu yang diteliti.[[13]](#footnote-13)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang. Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) sesuatu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk memperdalam masalah yang diangkat.[[14]](#footnote-14)

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*Field research*) untuk mengurai secara khusus. Studi lapangan adalah mengumpulkan secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.[[15]](#footnote-15) Penelitian lapangan berarti penelitian intensif terhadap latar belakang situasi terkini dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan situasi atau peristiwa yang diteliti oleh peneliti berupa strategi fundrising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulance.

### Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di LAZISNU Jenangan Ponorogo. LAZISNU Jenangan Ponorogo merupakan lembaga amil zakat yang di pimpin oleh Bapak Muhammad Busro selaku ketua LAZISNU Jenangan. Lembaga ini berada di Jalan Raya Jenangan-Ngebel, Krajan 2 Desa Jimbe tepatnya di depat Masjid NU Sabilil Mustaqim. LAZISNU Jenangan Ponorogo.

### Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data[[16]](#footnote-16). Pada penelitian ini, untuk pengumpulan data penulis menggunakan informasi dari sumber data primer.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data yang yang digunakan pada penelitian ini berupa objek penelitian, yang mana pada penelitian ini data diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara kepada Bapak Halwan Akhidya Saputra selaku bendahara LAZISNU Jenangan.
2. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari hasil membaca literatur kepustakaan, internet, buku, maupun media cetak lain yang berhubungan dengan penelitian tekait strategi fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan penting dalam suatu sistematika penyusunan karya ilmiah. Adapun terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.[[17]](#footnote-17) Penjelasanya sebagai berikut:

* 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Teknik ini dilakukan sebagai informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari yaitu Bapak Muh Busro selaku ketua LAZISNU Jenangan Ponorogo, Bapak Halwan selaku bendahara LAZISNU Jenangan Ponorogo dan Bapak Abu Abbas selaku divisi penghimpunan.

* 1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan observasi secara langsung. Peneliti melaksanakan observasi di tempat yang akan di teliti untuk langkah selanjutnya mengumpulkan informasi secara tertulis atau melalui rekam yang bertujuan memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan yang diteliti yakni Strategi Fundraising Wakaf Tunai Untuk Program Pengadaan Mobil Ambulance.

* 1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari LAZISNU Jenangan. Hal tersebut dapat diambil ketika observasi ke LAZISNU Jenangan Ponorogo.

### Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menjelasakan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan, karena menggunakan metode kualitatif maka metode pengolahan data harus teratur dan efektif. Beberapa teknik pengolahan data dari lapangan yang sudah diolah sebagai berikut:

* 1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali semua data-data yang diperoleh dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, keselarasan, relevansi dan keseragaman antar satuan maupun kelompok kata. Dalam tahap ini penulis memeriksa kembali terkait dengan strategi fundraising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulance.
  2. *Organizing*, yaitu menyusun dan mendistribusikan data-data yang diperoleh kedalam kerangka paparan data yang relevan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Adapun dalam proses ini, peneliti menyusun dan mendistribusikan data-data terkait strategi fundraising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulance.
  3. *Analyzing*, yaitu proses mempelajari dan mengolah data-data yang telah diperoleh sehingga dapat diambil kesimpulan tentang strategi fundraising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulance.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi selama pengumpulan data dan dalam jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data selesai. Analisis data dalam penelitian ini adalah tentang menemukan dan menggabungkan secara sistematis informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menggabungkannya ke dalam pola-pola dan memilih mana yang penting dan mana yang akan datang. Pelajari dan tarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[[18]](#footnote-18) Aktifitas dalam analisis data Sebagai berikut:

* 1. Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah tentang meringkas, memilih apa yang paling penting, memfokuskan pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data dengan menggunakan analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan menghilangkan hal-hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi penting dari hasil wawancara.

* 1. Data *Display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data selanjutnya adalah menyajikan data. Peneliti mencoba menjelaskan hasil penelitian ini secara singkat, padat dan jelas. Setelah data tersedia, dapat dianalisis dengan mengumpulkan semua hasil survei yang dilakukan pada responden tersebut[[19]](#footnote-19).

* 1. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat dan tidak berubah saat penelitian diulangi, maka kesimpulan awal tersebut kredibel. Dengan demikian, temuan penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatof masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.[[20]](#footnote-20)

### Teknik Pengecekan Keabsahan Data

* 1. Teknik pengecekan keabsahan data merupakan keikutsertaan peneliti dalam menentukan proses penelitian terutama dalam pengumpulan data, dimana peneliti hadir bersama, mengamati, memahami serta melihat sesuatu yang menjadi fokus penelitian.
  2. Perpanjangan pengamatan memungkinkan dalam meningkatkan derajat kepercayaan akan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengecek ulang apakah data-data yang diperoleh sudah benar. Adapun jika data-data yang diperoleh selama ini tidak benar, maka peneliti akan melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam untuk memperoleh data yang pasti akan kebenarannya
  3. Triangulasi merupakan proses pengecekan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang didapatkan. Karena dalam penelitian ini, seorang peneliti akan dihadapkan oleh beberapa macam data. Dengan melakukan proses triangulasi ini, peneliti mampu menemukan data yang berbeda, dan dapat ditemukan mana yang lebih kuat dan benar serta dapat dipercaya. Adapun pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang terkait dengan strategi fundraising wakaf tunai untuk program pengadaan mobil ambulance di LAZISNU Jenangan Ponorogo.

## Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan memiliki tujuan agar dalam penyusunan skripsi sesuai dalam bidang kajian dan sebagai mempermudah dalam pembahasan. Diantaranya yaitu:

BAB I Pendahuluan: Merupakan gambaran yang bersifat umum untuk memberi pola pikiran bagi keseluruhan penelitian tentang Strategi Fundraising Wakaf Tunai Untuk Pengadaan Mobil Ambulan Gratis. Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori: Pada bab ini akan membahas teori yang akan digunakan untuk memperkuat rencana penelitian dan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu teori mengenai strategi fundraising dan wakaf tunai.

BAB III Paparan Data: Pada bab ini akan menjelaskan paparan data yang diperoleh dalam penelitian, baik data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan rumusan masalah maupun data pendukung. Bab ini meliputi gambaran umum dari Lazisnu Jenangan Ponorogo, struktur organisasi, visi misi, program Lazisnu Jenangan Ponorogo, strategi fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan geratis, serta dampak fundraising terhadap pengumpulan dana wakaf tunai.

BAB IV Pembahasan/Analisis Data: Pada bab ini menjelaskan tentang analisis strategi fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan geratis di Lazisnu Jenangan Ponorogo serta menjelaskan dampak fundraising terhadap pengumpulan dana wakaf tunai.

BAB V Penutut: pada bab ini berisi jawaban atas rumusan masalah peneliti yang ditulis secara singkat dan jelas sehingga dapat dipahami. Selain itu bab ini juga berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

# BAB II

# STRATEGI FUNDRAISING WAKAF TUNAI

# UNTUK PROGRAM PENGADAAN MOBIL AMBULANCE GRATIS

# DI LAZISNU JENANGAN PONOROGO

## Teknik Fundraising

Secara umum fundraising merupakan kegiatan mengumpulkan, menghimpun dana dari individu, organisasi, atau lembaga forman lainya, baik yang berbadan hukum atau tidak bebadan hukum. Fundraising juga dimaknai sebagai bentuk penggalangan dana yang dilakukan oleh individu, lembaga atau organisasi, sehingga kegiatan fundraising ini sangat berhubungan dengan kegiatan mempengaruhi dan mengajak serta memotivasi orang lain untuk menyumbangkan sebagian hartanya guna menunjang kepentingan masyarakat. Fundraising berperan sebagai ujung tombak perkembangan lembaga serta sebagai penunjang dalam meratakan kesejahteraan sosial kepada masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari fundraising tidak hanya mengumpulkan dana tetapi juga menjaga hubungan baik dengan wakif (orang yang berwakaf) agar mampu menjadi donatur dalam jangka waktu lama.[[21]](#footnote-21)

Menurut teori Ika Rinawati menjelaskan bahwa teknik fundraising dapat dibagi menjadi 3 yaitu motivasi, program dan metode. Pertama motivasi, motivasi merupakan cara mendorong atau mempengaruhi calon wakif untuk melakukan wakaf dengan cara promosi dan sosialisasi. Kedua program, program merupakan serangkaian kegiatan yang tersusun dan terjadwal sebagai bentuk implementasi dari vis misi lembaga yang diadakan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan yang ketiga metode, metode merupakan pola atau bentuk yang dilakukan oleh nadzir dalam menghimpun dana dari masyarakat.[[22]](#footnote-22)

Fundraising berhubungan dengan kemampuan perorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian mereka. Dalam hal ini lembaga perlu membangun etika fundraising dengan mengacu pada misi lembaga. Fundraising tidak identik dengan uang semata, ruang lingkupnya begitu luas dan mendalam, karena pengaruhnya sangat berarti bagi eksistensi sebuah lembaga. Dana ZIS dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Penghimpunan dana zakat boleh dikatakan selalu menjadi tema besar organisasi amil zakat. Untuk menangkap dan mengejar “bola zakat” sudah mereka siapkan berbagai alat kerja lengkap dengan tabel-tabel kalkulasi zakat.[[23]](#footnote-23)

Adapun dalam konteks lebih rinci, aktifitas fundraising, yaitu penggalangan dana/daya akan dilakukan dengan telaah managemen pemasaran (marketing), motivasi dan relasi. Dalam konteks ini pengalangan dana/daya tidak hanya bersifat pemberian semata yang sangat dipengaruhi oleh pertimbangan calon donator. Beberapa tujuan fundraising bagi sebuah organisasi zakat antara lain:

1. Pengumpulan dana.

Pengumpulan dana merupakan tujuan pokok dari gerakan fundraising. Sesuai dengan istilahnya (fundraising) berarti pengumpulan uang, namun yang di maksud di sini bukanlah uang semata, tetapi merupakan dana dalam arti yang luas, termasuk di dalamnya barang atau jasa yang memiliki nilai materi, meski dana dalam arti uang memiliki peran yang sangat penting, karena sebuah organisasi zakat tanpa dana tentunya tidak akan bisa berjalan dengan baik, karena dalam operasional membutuhkan dana dalam arti uang. Sebuah organisasi zakat yang tidak dapat mengumpukan uang dalam proses fundraisingnya adalah termasuk organisasi yang gagal, meskipun dia memiliki keberhasilan yang lain.

1. Menambah jumlah muzakki dan donatur.

OPZ yang baik adalah OPZ yang memiliki data pertambahan muzakki dan donator tiap hari. Sebenarnya yang dibutuhkan adalah pertambahan jumlah dana untuk program-program mereka juga operasionalnya. Ada hal yang bisa dilakukan OPZ dalam hal ini yaitu menambah jumlah sumbangan pada setiap donatur dan muzakki dan menambah jumlah donatur atau muzakki.

1. Membentuk dan meningkatkan citra lembaga

Secara langsung atau tidak akan mempengaruhi citra baik atau buruk pada sebuah OPZ. Jika respon masyarakat positif, tentunya akan semakin menarik donatur dan muzakki untuk ikut bergabung. Namun jika penilaian terhadap OPZ itu tidak baik, maka tentunya akan mempengaruhi keberlangsungan OPZ, dengan tidak adanya donatur atau muzakki yang bergabung pada organisasi mereka.

1. Memuaskan donator dan muzakki

Tujuan ini merupakan tujuan yang tertinggi dan bernilai jangka panjang, yaitu menjaga loyalitas muzakki dan donatur, agar tetap memberikan bantuan pada OPZ. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan kepuasan terhadap donatur dan muzakki terhadap pelayanan, program dan operasional OPZ. Hal ini tentunya akan memiliki dampak, jika donatur dan muzakki puas atas semuanya, tentunya dia akan terus bergabung pada OPZ tersebut.

1. Menggalang simpatisan atau pendukung.

OPZ tentunya akan membutuhkan kepanjangan tangan dari organisasinya untuk menyampaikan apa yang menjadi tujuan dan gerakan mereka, di sinilah peran simpatisan atau pendukung yang akan membantu OPZ dalam menyampaikan tentang OPZ pada masyarakat secara luas. Untuk mendapatkan simpatisan atau pendukung tentunya tidak mudah, dibutuhkan citra lembaga yang baik dan bersih, sehingga pendukung rela untuk bergabung dan membantu keberlangsungan OPZ.[[24]](#footnote-24)

Strategi fundraising dibagi menjadi dua. Pertama *Direct Fundraising* (penghimpunan secara langsung) yaitu tehnik atau cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung artinya pengaruh atau upaya yang dilakukan fundraiser jika mendapatkan respon dari muzakki maka langsung dapat diakomodasi. Kedua *Indirect Fundraising* (Penghimpunan secara tidak langsung) yaitu tehnik atau cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung, yaitu bentuk bentuk fundraising tanpa memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika.[[25]](#footnote-25)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Halwan Akhidya Saputra dijelaskan bahwa strategi fundraising yang dilakukan Lazisnu Jenangan yaitu dengan 2 cara yaitu promosi dan pelayanan. Strategi promosi yang dilakukan dengan cara mengkomunikasikan dengan teman terdekat melalui wa dan memposting pamflet di status media sosial maupun chat pribadi. Sedangkan untuk strategi pelayanan dilakukan dengan cara *Door To Door* atau biasa diartikan dengan melakukan penggalangan dana secara personal kepada calon penggalang secara lagsung dengan mendatangi rumah-rumah sekitar dan juga toko-toko terdekat.[[26]](#footnote-26)

Kegiatan penghimpunan dana (fundraising) merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi sosial untuk menjalankan kegiatan yang dilakukan lembaga atau organisasi sosial tersebut. Substansi dasar fundraising dapat diringkaskan kepada dua hal yaitu program dan metode fundraising. Program adalah kegiatan pemberdayan masyarakat atau kegiatan implementasi visi dan misi lembaga yang menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak eksternal sekaligus alasan donatur menyumbang. Sedangkan metode fundraising adalah pola atau bentuk yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat.

Kegiatan fundraising di sini sangat penting untuk berjalannya program dan operasional lembaga dari dana masyarakat. Fundraising akan sangat mempengaruhi maju mundurnya lembaga sosial. Ketika dana yang dihimpun tersebut sudah mulai berkurang ataupun akan habis maka lembaga tersebut dalam posisi terpuruk. Fundraising adalah suatu kegiatan penggalangan dana dari individu, organisasi, maupun badan hukum. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau mengimingiming, termasuk juga melakukan penguatan *stressing*, jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan.[[27]](#footnote-27)

Secara umum, terdapat pola penggalangan dana yang biasanya dilakukan oleh organisasi pelayanan sosial, diantaranya:

1. Penggalangan dana masyarakat dari sumber yang tersedia; perorangan, perusahaan atau pemerintah. Strategi yang digunakan adalah *direct mail*, membership, *special event*, *endowment* dan lain sebagainya.
2. Penggalangan dana masyarakat dari sumber baru. Strategi yang digunakan ialah pemmbangunan unit-unit usaha yang menghasilkan pendapat bagi lembaga *earned income*, *corporate fund, religious fund, traditional fund, charity boxes*, arisan, *media campaign*, dan lain sebagainya.
3. Penggalangan dana sosial masyarakat melalui penciptaan sumber non finansial. Strategi yang digunakan berupa sumbangan in kind, kesukarelawanan, *designated donation,* dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan ini, maka dapat disimpulkan bahwa perlu disesuaikan antara strategi fundraising yang dilakukan oleh organisasi pelayanan sosial dengan keadaan lembaga tersebut. Strategi fundraising sangat diperlukan oleh organisasi pelayanan sosial untuk menunjang kegiatan pendanaan dan menciptakan cara penggalangan dana yang berbeda agar menarik perhatian donatur yang ingin berdonasi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan fundraising tidak hanya berfokus pada penciptaan sumber-sumber pendanaan saja, akan tetapi harus menjaga kepercayaan kepada masyarakat tehadap pelayanan yang diberikan oleh organisasi pelayanan sosial.[[28]](#footnote-28)

## Wakaf Tunai

### Wakaf

Wakaf dari segi Bahasa berarti menahan. Adapun menurut istilah wakaf ialah menahan sesuatu benda yang kekal zatnya untuk diambil manfaatnya demi kebaikan dan kemajuan islam. Pengertian wakaf menurut mazhab Syafi’i dan Hambali adalah seseorang menahan hartanya untuk bisa dimanfaatkan di segala bidang kemaslahatan dengan menetapkan harta tersebut sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pengertian wakaf menurut mazhab Hanafi adalah menahan harta benda atas kepemilikan orang yang berwakaf dan menyalurkan manfaat dari harta tersebut untuk orang yang membutuhkan.[[29]](#footnote-29)

Pengertian wakaf menurut mazhab maliki adalah memberikan sesuatu hasil manfaat dari harta, dimana harta pokoknya tetap atas kepemilikan pemberi manfaat tersebut walaupun sesaat. Pengertian wakaf menurut Peraturan Pemerintah no. 28 Tahun 1977 adalah perbuatan hukum seseorang atau badan hukum yang memisahkan sebagian harta kekayaannya yang berupa tanah milik dan melembagakanya untuk selama-lamanya. Bagi kepentingan peribadatan atau keperluan umum lainya sesuai dengan ajaran agama islam. Dari beberapa pengertian wakaf tersebut dapat disimpulan bahwa wakaf termasuk salah satu di antara macam pemberian, akan tetapi hanya boleh di ambil manfaatnya dan bendanya harus tetap utuh.[[30]](#footnote-30)

Sumber hukum dalam Islam adalah al-Qur‟an dan hadis, baik yang sifatnya ibadah maupun yang sifatnya muamalah (sosial kemasyarakatan). Wakaf termasuk dalam perkara muamalah. Berbeda dengan kegiatan yang bersifat ibadah yang hukumnya, segala hal diharamkan kecuali ada dalil yang membolehkannya, kegiatan yang bersifat muamalah hukumnya adalah segala hal dibolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dikategorikan muamalah bersifat dinamis dan mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan peradaban manusia yang semakin berkembang.[[31]](#footnote-31)

Pengertian wakaf dalam peristilahan syara’, secara umum wakaf adalah sejenis pemberian yang pelaksanaannya dilakukan dengan jalan menahan (pemilikan) asal (tahsibul ashli), lalu menjadikan manfaatnya berlaku umum. Tahsibul ashli adalah menahan barang untuk diwakafkan agar tidak diwariskan, dijual, dihibahkan, digadaikan, disewakan, dan sejenisnya. Cara pemanfaatannya dengan menggunakan sesuai kehendak wakif/tanpa imbalan. Adapun pengertian wakaf menurut UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Pasal 1 ayat (1) berbunyi “Wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah”.[[32]](#footnote-32)

Wakaf adalah perbuatan hukum, yang untuk sahnya pelaksanaannya harus memenuhi rukun dan syarat-syarat yang ditetapkan, baik oleh hukum Islam maupun oleh peraturan perundangan-undangan. Sebagai perbuatan hukum, wakaf mempunyai rukun-rukun yang harus dipenuhi. Sebagaimana perbuatan hukumlainnya, wakaf yang tidak memenuhi rukunnya, seluruh atau sebagiannya, membuat perbuatanhukum tersebut menjadi batal demi hukum. Rukun wakaf yang harus dipenuhi dalam melakukan perbuatan hukumwakaf ada 4 (empat), yaitu:

1. Waqif (orang yang mewakafkan harta)
2. Mauquf bih (barang atau harta yang diwakafkan)
3. Mauquf ‘alaihi (pihak yang diberi wakaf/peruntukan wakaf)
4. Shighat (pernyataan atau ikrar wakif sebagai suatu kehendak untuk mewakafkan sebagian harta bendanya).

Masing-masing rukun ini mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi dengan rincian sebagai berikut:

1. Waqif tersebut harus merdeka, berakal sehat, dewasa, tidak dilarang melakukantindakan hukum seperti tidak berada di bawah pengampuan karena boros atau lalai.
2. Harta yang diwakafkan, syaratnya antara lain: harta yang diwakafkan harus berupabenda tetap karena wakaf itu untuk selamanya. Syarat benda yang diwakafkanlainnya seperti: telah ditentukan bendanya, baik ukurannya maupun sifatnya; bendayang diwakafkan milik waqif.
3. Pihak yang menerima wakaf syaratnya: harus menggunakan barang wakaf tersebut untuk kebaikan karena wakaf adalah amal perbuatan untuk mendekatkan kepada Allah; penerima perorangan/umum harus dapat memiliki harta yang diwakafkankepadanya. Maka tidak sah wakaf kepada janin, mayat, hewan dan sebagainya, penerima harus orang Islam, maka tidak sah wakaf kepada orang kafir, kafir harbi dan murtad. Tetapi al-Imam al-Nawawi berpendapat, sah wakaf kepada kafir dzimmi. Tetapi ulama yang lain memberikan syarat, benda yang diwakafkan harus dapat dimiliki non muslim dan tidak mengandung unsur maksiat. Penerima wakaf harus untuk kepentingan umum yang tidak ada unsur maksiat.
4. Shighat (ikrar wakaf) adalah harus munjazah (terjadi seketika/selesai). Maksudnya, shighat itu menunjukkan terjadi dan terlaksananya wakaf seketika setelah ijab diucapkan atau ditulis. Tidak diikuti syarat batil yang dapat merusak hakekat wakaf. Tidak diikuti batas waktu tertentu, kecuali menurut salah satu pendapat ahli hukumIslam. Tidak mengandung pengertian mencabut atau membatalkan wakaf yangtelah dilakukan.[[33]](#footnote-33)

Macam-macam wakaf terbagi menjadi 4, yaitu:

1. Macam-macam wakaf berdasarkan batas waktunya.

Berdasarkan batas waktunya, wakaf dibagi menjadi 2 diantaranya:

* 1. Wakaf Mu’abbad (selamanya)

Wakaf mu’abbad yaitu apabila wakafnya berbentuk barang yang bersifat abadi, seperti tanah dan bangunan dengan tanahnya, atau barang bergerak yang di tentukan wakif sebagai wakaf abadi dan produktif, dimana sebagian hasinya untuk disalurkan sesuai tujuan wakaf, sedangkan sisanya untuk biaya perawatan wakaf dan mengganti kerusakanya.

* 1. Wakaf Mu’aqqat (sementara atau dalam jangka waktu tertentu.

Wakaf Mu’aqqat yaitu apabila barang yang diwakafkan berupa barang yang mudah rusak ketika dipergunakan tanpa syarat untuk mengganti bagian yang rusak. Waktu sementara juga bisa dikarenakan karena keinginan wakif yang memberi batasan waktu ketika mewakafkan barangnya.

1. Macam-macam wakaf berdasarkan peruntukan harta benda yang diwakafkan.
   1. Wakaf Ahli atau Zurri

Wakaf ahli atau zurri yaitu wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan dan jaminan sosial dalam lingkungan keluarga dan lingkunga kerabat. Misalnya seperti wakaf untuk anak dengan jumlah dan nama yang telah ditentukan wakif.

* 1. Wakaf Khairi

Wakaf khairi yaitu wakaf yang secara tegas untuk kepentingan agama atau masyarakat umum dengan tidak ada batas penggunaanya.

* 1. Wakaf Musytarak

Wakaf musytarak yaitu wakaf dengan tujuan untuk umum dan keluarga secara bersamaan. Misalnya wakaf untuk keluarga dan anak-anaknya secara separuhnya lagi untuk fakir miskin dan kepentingan umum

1. Macam-macam wakaf berdasarkan penggunaannya
   1. Wakaf Mubasyir (Langsung).

Wakaf mubasyir yaitu harta wakaf yang menghasilkan pelayanan masyarakat dan bisa digunakan langsung, seperti masjid untuk sholat.

* 1. Wakaf Istismari (Produktif)

Wakaf istismari yaitu harta wakaf yang ditujukan untuk penanaman modal dalam produksi barang-barang- dan pelayanan yang diperbolehkan syara’ dalam bentuk apapun, kemudian hasilnya dimanfaatkan sesuai keinginan wakif. Perbedaan wakaf ini dengan wakaf mubasyir terletak pada pola manajemen dan cara pelestarian wakaf. Wakaf mubasyir membutuhkan biaya untuk perawatan yang dananya diperoleh dari luar benda wakaf.

1. Macam-macam wakaf berdasarkan jenis harta benda yang diberikan
2. Wakaf benda tidak bergerak, misalnya tanah, bangunan, tanaman dan lain sebagainya.
3. Wakaf benda bergerak, misalnya uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan dan lain sebagainya.[[34]](#footnote-34)

Secara umum wakaf, sedekah, infaq dan hibah adalah sama-sama perilaku berbagi. Tetapi, secara hukum semuanya berbeda. Dimulai dari wakaf, wakaf berasal dari kata habs berarti menahan. Menurut istilah wakaf ialah menahan sesuatu benda yang kekal zatnya untuk diambil manfaatnya demi kebaikan dan kemajuan islam. Selanjutnya sedekah, sedekah hakikatnya mencakup segala macam pemberian sukarela kepada orang lain. Bentuk dan kuantitas sedekah tidak terikat, semuanya terserah pada pemberi. Istilah sedekah juga sering digunakan untuk menyebut segala jenis kebaikan. Sedangkan infaq adalah pemberian dalam rangka menunaikan hajat atau kepentingan tertentu. Misalnya suami memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau pemberian upah pegawai termasuk infaq. Terakhir adalah [hibah](https://www.tempo.co/tag/hibah). Secara bahasa artinya mirip dengan sedekah. Artinya memberi tanpa mengharap imbal balik apa pun. Bedanya hibah, motifnya untuk menjalin hubungan baik serta memupuk keakraban serta menghormati pihak yang menerima.[[35]](#footnote-35)

### Wakaf Tunai

Menurut Faishal Haq, kata Waqf (wakaf) dapat diartikan sebagai sesuatu yang subtansinya (wujud aktiva) dipertahankan, sementara hasil/manfaatnya digunakan sesuai dengan keinginan Waqif (orang yang mewakafkan hartanya). Namun dalam perkembangannya terdapat implementasi wakaf dengan “tunai“ seperti yang dilakukan pada masa kekhalifahan Utsmaniyah. Wakaf dengan sistem ”tunai” membuka peluang yang unik bagi penciptaan investasi bidang keagamaan, pendidikan, serta pelayanan sosial. Tabungan dari warga negara yang berpenghasilan tinggi dapat dimanfaatkan melalui penukaran sertifikat wakaf tunai, sedangkan pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan wakaf tunai tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan kemaslahatan umat.

Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa ”wakaf tunai” merupakan dana atau uang yang dihimpun oleh institusi pengelola wakaf (nadzir) melalui penerbitan sertifikat wakaf tunai yang dibeli oleh masyarakat. Dalam pengertian lain Wakaf Tunai dapat juga diartikan mewakafkan harta berupa uang atau surat berharga yang dikelola oleh institusi perbankkan atau lembaga keuangan syari‟ah yang keuntungannya akan disedekahkan, tetapi modalnya tidak bisa dikurangi untuk sedekahnya, sedangkan dana wakaf yang terkumpul selanjutnya dapat digulirkan dan diinvestasikan oleh nadzir ke dalam berbagai sektor usaha yang halal dan produktif, sehingga keuntungannya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan umat dan bangsa secara keseluruhan.[[36]](#footnote-36)

Secara historis, wakaf telah ada sejak zaman Rasulullah saw., meskipun para ulama’ berbeda pendapat dalam menentukan wakaf pertama dalam Islam. Pada zaman Rasulullah dan sahabatnya, praktik wakaf telah dilakukan, misalnya Rasulullah pada tahun ketiga hijriyah pernah mewakafkan tujuh kebun kurma di Madinah, Umar mewasiatkan hasil dari pengelola sebidang tanah di Khaibar, Abu Thalhah mewakafkan kebun kesayangannya (kebun Buhaira), Abu Bakar bakar mewakafkan sebidang tanahnya di Makkah yang diperuntukkan kepada anak turunnya yang datang ke Mekkah, Utsman bin Affan mewakafkan hartanya di khaibar, Ali bin Abi Thalib mewakafkan rumahnya yang popular dengan sebutan Darul-Anshar.[[37]](#footnote-37)

Wakaf uang merupakan inovasi baru dalam sistem keuangan Islam sektor voluntary disamping zakat, infaq, dan shadaqah. Instrumen ini tidak hanya memecah kebekuan makna institusi wakaf di berbagai negara muslim, tetapi juga merupakan peluang yang luar biasa bagi pengembangan ekonomi sosial umat secara keseluruhan. Di Indonesia, wakaf uang mulai dikembangkan pada tahun 2001, tatkala para pakar ekonomi Islam melihat banyaknya aset wakaf di Indonesia tidak diberdayakan secara maksimal. Maka pada tahun 2002, Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang wakaf uang, yang berisi:

1. Wakaf uang (cash waqf/waqf al-nuqud) adalah wakaf yang dilakukan seseorang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai
2. Termasuk ke dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga
3. Wakaf uang termasuk jawaz (boleh)
4. Wakaf uang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan syar’i
5. Nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan dan atau diwariskan.[[38]](#footnote-38)

## Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif.[[39]](#footnote-39) Dijelaskan oleh ika rinawati bahwasanya kegiatan dakwah merupakan pengaruh yang kuat untuk masyarakat terhadap strategi fundraising. Berdakwah dapat dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang luas terhadap masyarakat mengenai wakaf uang. Berdakwah bertujuan untuk melakukan perubahan, pembangunan, dan kesejahteraan umat, tentunya berdasarkan ajaran-ajaran islam sebagai acuan. Selain itu dakwah juga bertujuan untuk menambah kesan atau meyakinkan sesuatu, menjelaskan suatu persoalan, dan mendorong agar orang mau berbuat atau bertindak. Hal ini tentunya sangat berdampak yang cukup signifikan bagi peningkatan pengetahuan masyarakat sehingga terdapat pertambahan jumlah wakif dan pertambahan jumlah dana yang di peroleh.[[40]](#footnote-40)

Dampak dari strategi fundraising wakaf tunai untuk pengadan mobil ambulan gratis di LAZISNU Jenangan yaitu terjadi pada strategi fundraising berupa sosialisasi. Strategi sosialisasi sangat berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat dikarenakan masyarakat menjadi mengerti terkait manfaat wakaf tunai itu sendiri. Setelah pemahaman masyarakat meningkat maka calon wakif akan terdorong dan tertarik untuk berwakaf sehingga jumlah calon wakif dapat bertambah. Tidak hanya jumlah calon wakif saja yang akan bertambah. Akan tetapi, jumlah dana wakaf yang diperoleh juga akan ikut bertambah sehingga dana wakaf tunai segera mencapat target yang ditentukan.[[41]](#footnote-41)

# BAB III

# STRATEGI FUNDRAISING WAKAF TUNAI

# UNTUK PROGRAM PENGADAAN MOBIL AMBULANCE GRATIS

# DI LAZISNU JENANGAN PONOROGO

## Gambaran Umum Obyek Penelitian

### Sejarah Berdirinya Lazisnu Jenangan Ponorogo

LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlotul Ulama) adalah lembaga pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah berskala nasional yang melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta menyelenggarakan pengelola yang profesional, amanah, dan bertanggung jawab dengan tujuan penggalangan dana untuk martabat masyarakat dan para mustahik. Demi menjaga kepuasan dan kepercayaan para muzakki dan mustahik terhadap pelayanan LAZISNU, akan dilakukan tindakan perbaikan secara berkesinambungan terhadap potensi risiko yang timbul didalam fasilitas lembaga agar LAZISNU makin maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah dan waktu secara Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional.

LAZISNU Jenangan merupakan Lembaga amil zakat yang berada didalam kepengurusan Majlis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Jenangan. Secara legalitas mempunyai Surat Keputusan (SK) dari MWC NU Jenangan sebagai bagian dalam lembaganya juga mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari Lazisnu Kabupaten Ponorogo sebagai amil yang diangkat dari lembaga amil diatasnya.

Awal terbentuknya Lazisnu Jenangan yakni menindaklanjuti hasil dari madrasah Amil yang diselenggarangan oleh Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Ponorogo pada tahun 2019, yaitu membuat struktur kepengurusan LAZISNU di masing-masing MWCNU. Di tahun 2019 itu LAZISNU Jenangan diketuai oleh Muh. Busro dan dibantu oleh kepengurusannya dimasing-masing bidang yang telah dimusyawarahkan.

Pada saat ituketua pertama Muh.Busro memimpin Lazisnu Jenangan mengikuti kepengurusan MWC NU jenangan yakni mulai berdirinya lazisnu tahun 2019 hingga berakhirnya kepengurusan MWC NU di tahun 2022. Kemudian secara musyawarah mufakat melanjutkan kepengurusannya di tahun 2022 hingga 2027 nanti.

### Visi dan Misi LAZISNU Jenangan Ponorogo

* + - * 1. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, sedekah, CSR, dan lain sebagainya) agar dikelola dengan amanah serta profesional untuk kemandirian umat.

* + - * 1. Misi

Mendorong kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat, infaq, shodaqoh dengan rutin dan tetap.

Mengumpulkan dan mendayagunakan dana ZIS secara transparan, profesional, dan tepat sasaran.

Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan, minimnya akses pendidikan, tingkat pengangguran, serta kesehatan yang layak.

### Struktur LAZISNU Jenangan Ponorogo

Gambar 3.1 struktur organisasi di LAZISNU Jenangan

### Program Nu Care Lazisnu Mwc Nu Jenangan Ponorogo

* + - * 1. Program NU Smart (Beasiswa anak yatim dan beasiswa santri berprestasi)
  1. Program NU Health (Layanan kesehatan umat, program pemberian makanan tambahan dan jambanisasi)
  2. Program Prenuer (Pemberdayaan bunda mandiri, pemberdayaan santri dan gerobak usaha)
  3. Program NU Tagguh Bencana (Pemulihan dampak bencana dan bantuan logistik)
  4. Program NU Sosial (Khitan masal dan pengibatan masal)

### Data program fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan gratis

Adapun data fundraing wakaf untuk pengadaan mobil ambulan gratis di LAZISNU Jenangan yang sudah terkumpul sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data wakif dan jumlah dana yang diperoleh

Tahun 2023-2024

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jumlah pembayaran** | **Tf/L** |
| 1. | Lazisnu MWCNU Jenangan | Rp. 15.000.000 | L |
| 2. | Lazisnu PCNU Jenangan | Rp. 5.000.000 | L |
| 3. | Lazisnu ranting Jenangan | Rp. 300.000 | L |
| 4. | Muh busro (Pp. sunan kalijaga) | Rp. 1.500.000 | Tf |
| 5. | H thohir fauzi | Rp. 1.000.000 | L |
| 6. | Sugeng santoso ngrayun | Rp. 250.000 | L |
| 7. | Budi anwar | Rp. 300.000 | Tf |
| 8. | Fitri purwandani | Rp. 300.000 | Tf |
| 9. | El mahali | Rp. 300.000 | Tf |
| 10. | Om farkan kesmas sentono | Rp. 300.000 | Tf |
| 11. | Yuli fitriawati | Rp. 500.000 | L |
| 12. | Alm edi sucipto | Rp. 500.000 | L |
| 13. | H marjuni ketua NU MWCNU Jenangan | Rp. 1.000.000 | Tf |
| 14. | Mas heru | Rp. 50.000 | L |
| 15. | Alm H Said affandi dan hj. Sriningsih | Rp. 500.000 | Tf |
| 16. | Mashuri | Rp. 300.000 | Tf |
| 17. | Ifan matofani PPK | Rp. 300.000 | Tf |
| 18. | Fitra rizal ketua PAC Ansor Jenangan | Rp. 500.000 | Tf |
| 19. | M syaifudin al ghibran sound system | Rp. 300.000 | Tf |
| 20. | Mbah wo jimbe | Rp. 100.000 | L |
| 21. | Aisyah binti H muhsin | Rp. 300.000 | Tf |
| 22. | Bu nanik semanding | Rp. 300.000 | Tf |
| 23. | Yusda semanding | Rp. 300.000 | Tf |
| 24. | Yusda semanding untuk akung uti | Rp 1.000.000 | Tf |
| 25. | Rolys singosaren | Rp 300.000 | Tf |
| 26. | H fachrudin bin rusdi | Rp 300.000 | Tf |
| 27. | Bu lu’luun nisai dosen | Rp 200.000 | Tf |
| 28. | Eko yoga | Rp 300.000 | Tf |
| 29. | Tamawi priyo prayitno | Rp 300.000 | Tf |
| 30. | Bp mulyono (MWCNU Jenangan) | Rp 300.000 | Tf |
| 31. | Mimah puyut | Rp 1.000.000 | L |
| 32. | Mas handri setono | Rp 150.000 | Tf |
| 33. | Tamawi priyo prayitno | Rp 300.000 | Tf |
| 34. | Ketua PAC Muslimat Jenangan | Rp 350.000 | Tf |
| 35. | Klangenan | Rp 200.000 | L |
| 36. | Bintang swalayan jimbe | Rp 500.000 | L |
| 37. | Top mode | Rp 100.000 | L |
| 38. | SRC Nurudin saifullah | Rp 20.000 | L |
| 39. | Toko hamba allah | Rp 20.000 | L |
| 40. | Toko bu nanik | Rp 100.000 | L |
| 41. | Toko bangunan hamba allah | Rp 20.000 | L |
| 42. | Toko sri rejeki | Rp 20.000 | L |
| 43. | Toko jaya makmur | Rp 50.000 | L |
| 44. | Bapak sugeng hariyanto | Rp 500.000 | Tf |
| 45. | Ibu kholifatul octaviana dewi | Rp 300.000 | Tf |
| 46. | Alm bapak marni bin saman | Rp 500.000 | Tf |
| 47. | Almh ibu katemi binti damis | Rp 500.000 | Tf |
| 48. | Alm. H Muhsin | Rp300.000 | Tf |
| 49. | Alm. Kakek bapak budi anwar | Rp 300.000 | Tf |
|  | **Total sementara** | **Rp 37.130.000** |  |

## Wakaf Tunai Untuk Pengadaan Mobil Ambulan Gratis

Wakaf merupakan memberikan sebagian hartanya yang dimiliki untuk mempertahankan nilai kemanfaatannya dan digunakan untuk kebaikan bersama dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masa berlakunya harta wakaf tidak selamanya untuk jangka waktu yang lama, tetapi jangka waktunya sesuai dengan orang mewakafkan pada saat mengucapkan akad wakaf.[[42]](#footnote-42) Wakaf yang dibahas oleh penulis saat ini yaitu berupa wakaf uang yang dimana wakaf uang tersebut digunakan untuk pengadaan mobil ambulan gratis untuk masyarakat.

Wakaf tunai merupakan wakaf yang diberikan oleh wakif (orang yang berwakaf) kepada badan pengelola wakaf (nadzir) dalam bentuk uang dan dikembangkan untuk kepentingan umat tanpa menggunakan manfaat moneter. Wakaf tunai juga merupakan salah satu wakaf produktif karena pelaksanaannya dikatakan lebih produktif dan memberikan hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, Bank Indonesia mendefinisikan wakaf uang sebagai pemindahan harta wakaf dala bentuk uang tunai, yang hanya dapat dipindahtangankan untuk kepentingan umum dan dibekukan tanpa pengurangan atau pembatalan jumlah pokoknya.[[43]](#footnote-43)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Muh Busro, beliau menjelaskan bahwa faktor Kesehatan manusia erupakan salah satu syarat utama terjadinya suatu perkembangan, pembangunan, kemajuan dan lain sebagainya. Selain kesehatan, seseorang dapat mengutarakan pikirannya dan senantiasa berupaya meningkatkan kehidupan, karier dan tanggung jawab bagi diri dan keluarganya. Serta untuk masyarakat sekitar maupun bangsa dan negaranya. Masalah kesehatan selalu mencakup mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena kesehatan sangan mencakup segala aspek rutinitas dalam segala bidang. Itulah terkadang yang masih menjadi satu masalah bagi masyarakat terutama mengenai sarana dan prasarana meski pemerintah telah mencanangkan progam JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) bagi masyarakat yang khususnya kurang mampu.[[44]](#footnote-44)

Mengingat banyaknya hal yang harus diurus oleh pemerintah di bidang kesehatan, maka segalanya memang berada dalam garis keterbatasan misalnya masalah Emergency Transportasi pasien gawat darurat. Hal tersebut saat ini terasa masih kurang seimbang dikarenakan jumlah masyarakat di Jenangan Kabupaten Ponorogo terdapat ribuan orang dan dengan beberapa Ambulance saja. Di wilayah Ponorogo mobil ambulan digunakan sebagai sarana yang dipersiapkan untuk mengurusi masalah medis di daerah ini. Disamping itu penggunaaanya kadang belum dapat maksimal dengan sepenuhnya dikarenakan masyarakat mengingat biaya yang dikeluarkan juga cukup tinggi dan terasa berat bagi mereka yang kurang mampu secara ekonomi.[[45]](#footnote-45)

Keterbatasan alat-alat Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Ponorogo menjadi kendala utama, mau tidak mau masyarakat yang mengalami cedera serius sehingga harus segera dirujuk ke rumah sakit provinsi yang lokasinya kurang lebih sekitar 4 jam perjalanan mobil, dan terlebih lagi masyarakat miskin dan kurang mampu yang tidak mempunyai biaya dan alat transportasi untuk membawa keluarga mereka ke rumah sakit provinsi yang jaraknya cukup jauh merupakan menjadi kendala bagi pelayanan kesehatan warga yang membutuhkan medis, belum lagi bulan yang terbatas dan tingkat kecelakaan lalulintas yang cukup tinggi menjadi kendala tambahan yang buat kami sangat perhatian.[[46]](#footnote-46)

Rencana anggaran biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan mobil ambulan 1 unit mobil dengan harga bekas layak pakai kurang lebih Rp. 100.000.000 dengan rincian sebagai berikut:[[47]](#footnote-47)

Tabel 3.2

Target yang akan diperoleh

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Satuan** | **Jumlah** |
| 1. | Daihatsu Luxio | 1 unit | Rp. 100.000.000 |
| 2. | Modifikasi Ambulan | 1 unit | Rp. 350.000.000 |
| 3. | Branding Full Stiker | 1 unit | Rp. 5.000.000 |
|  | **Total** |  | Rp. 140.000.000 |

## Teknik Fundraising Untuk Pengadaan Mobil Ambulan di LAZISNU Jenangan

Fundraising merupakan suatu kegiatan penggalangan dana dari perorangan, organisasi maupun badan hukum yang sudah ada. Fundraising juga dikatakan sebagai proses untuk mengajak masyarakat untuk beramal dalam bentuk menyerahkan uang yang diniatkan untuk wakaf maupun diniatkan untuk pengelolaan harta wakaf. Adapun kata mengajak masyarakat bisa dengan cara mengingatkan, memberikan arahan, memberikan pengetahuan, dan memberikan iming-iming yang pastinya akan bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya. Fundraising sangat mempengaruhi dalam keberhasilan lembaga sehingga hal tersebut harus menimbulkan kesadaran, kepedulian dan motivasi untuk masyarakat dalam berwakaf.[[48]](#footnote-48)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Halwan Akhidya Saputra bahwa strategi fundraising yang dilakukan LAZISNU Jenangan dengan cara mengumpulkan dan menghimpun dana dari para wakif untuk digunakan dalam pengadaan mobil ambulan gratis untuk masyarakat di Jenangan khusus nya untuk Warga NU. Teknik yang di lakukan untuk mengumpulkan dana tersebut ada 2 yaitu sosialisasi dan penjemputan dana. Teknik sosialisasi dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Cara tidak langsung dilakukan dengan memberitahukan kepada seluruh teman-teman dan sudara melalui media sosial dengan berupa memposting pamflet yang sudah di sediakan dari lembaga. Sedangkan untuk cara yang langsung dilakukan dengan cara sosialisasi atau bertatap muka secara langsung kepada masyarakat sehingga calon wakif bisa terdorong dan tertarik untuk berwakaf. [[49]](#footnote-49)

Selain sosialisasi dilakukan teknik penjemputan dana. Teknik penjemputan dana dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan cara *door to door* atau penjemputan dana ke rumah-rumah serta toko-toko yang mudah dijangkau. Sedangkan untuk cara yang tidak langsung bisa dilakukan dengan cara transfer ke rekening lembaga.[[50]](#footnote-50)

Selain hal tersebut, adapun maksud dan tujuan dari program fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan gratis sebagai berikut:

1. Memberikan dan meningkatkan pelayanan LAZISNU Jenangan pada Masyarakat
2. Menunjang kelancaran masyarakat mendapat pelayanan kesehatan secara cepat, mudah dan nyaman terutama bagi masyarakat yang tidak mampu
3. Memberikan layanan emergency bagi pasien gawat darurat
4. Pelayanan angkatan jenazah dengan tanpa biaya
5. Mempercepat evakuasi pasien dari kediamannya dengan prosedur mudah, cepat dan siap 24 jam.
6. Kepedulian terhadap sesame untuk tujuan sosial kemasyarakatan secara menyeluruh.
7. Membantu pihak pemerintah apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk membawa pasien bersalin ke puskesmas dan rumah sakit rujukan. Yang karena suatu hal operasional pelayanan kesehatan milik pemerintah sehingga tidak perlu menunggu terlalu lama untuk menangani pasien.
8. Untuk kegiatan aksi cepat tanggap
9. Kegiatan sosial lainnya. [[51]](#footnote-51)

Dalam proses melakukan program fundraising pastinya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh lembaga. Ketika program yang dilakukan dapat berjalan dengan dengan baik, maka dibalik hal tersebut pasti ada faktor pendukung yang ikut serta mensukseskan program yang di jalankan. Dijelaskan oleh Bapak Muh Busro selaku ketua lembaga bahwasanya yang menjadi faktor pendukung pastinya terdapat pada wakif. Banyak seorang wakif yang sangat antusias untuk menyerahkan wakaf uangnya untuk pengadaan mobil ambulan ini. Sehingga lembaga dapat melaksanakan program ini dengan baik.[[52]](#footnote-52)

Selain adanya faktor pendukung pastinya ada faktor penghambat yang terjadi sebelumnya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan ketika wawancara bahwa faktor penghambat terjadi pada SDM yang masih sangat kurang. Faktor penghambat tersebut yang menyebabkan program sedikit terkendala dan kurang maksimal ketika melakukan fundraising. Ketika SDM nya kurang maka pihak lembaga sedikit kesulitan untuk mencari wakif. Meskipun hal tersebut terjadi, pihak lembaga tetap saling menjalin komunikasi dengan baik dan kerjasama satu tim agar tujuannya dapat tercapai dengan baik pula.[[53]](#footnote-53)

## D. Dampak Teknik Fundraising Wakaf Tunai Untuk Program Pengadaan Mobil Ambulan Gratis di LAZISNU Jenangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Muh Busro bahwasanya program fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan ini sudah dimulai sejak 17 September 2023. Program ini rencananya akan dilakukan sampai bulan Desember 2024 nanti. Sehingga dana tersebut dapat mencapai target sesuai dengan yang sudah direncanakan yaitu sejumlah Rp. 140.000.000. Dana ini nantinya digunakan untuk membeli mobil merek Dihatsu Luxio yang akan dijadikan sebagai ambulan. Untuk sementara dana yang sudah terkumpul sebesar Rp. 37.140.000. Meskipun nominal itu masih jauh dengan target yang akan dicapai, LAZISNU Jenangan masih semangat untuk perkembangan programnya yang dimana hal tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat.[[54]](#footnote-54)

Setiap program yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga pastinya akan di selesaikan dengan semaksimal mungkin. Usaha yang sudah dilakukan tidak akan sia-sia meskipun banyak rintangan dan halangan yang bisa terjadi kapanpun. Oleh karena itu LAZISNU Jenangan berencana untuk berkoordinasi dengan MWC NU agar program ini cepat selesai dengan baik, sehingga kebutuhan masyarakat dalam pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.[[55]](#footnote-55)

Dampak dari strategi fundraising wakaf tunai untuk pengadan mobil ambulan gratis di LAZISNU Jenangan yaitu terjadi pada strategi fundraising berupa sosialisasi. Strategi sosialisasi sangat berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat dikarenakan masyarakat menjadi mengerti terkait manfaat wakaf tunai itu sendiri. Setelah pemahaman masyarakat meningkat maka calon wakif akan terdorong dan tertarik untuk berwakaf sehingga jumlah calon wakif dapat bertambah. Tidak hanya jumlah calon wakif saja yang akan bertambah. Akan tetapi, jumlah dana wakaf yang diperoleh juga akan ikut bertambah sehingga dana wakaf tunai segera mencapat target yang ditentukan.[[56]](#footnote-56)

Beberapa manfaat ketika operasional pelayanan kesehatan berupa mobil ambulan gratis dari hasil wawancara dengan Bapak Halwan Akhidya Saputra sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pelayanan cepat dan mudah bagi masyarakat yang tidak mampu.
2. Dapat menekan kejadian-kejadian yang tidak diharapkan karena keterbatasan pelayanan kesehatan.
3. Dapat menekan biaya pelayanan kesehatan masyarakat.[[57]](#footnote-57)

Rencana pengelolaan operasional ambulan Nu Care Lazisnu MWCNU Jenangan sebagai berikut:

* + - * 1. Biaya akan ditekankan semurah mungkin dengan menghitung pengeluaran untuk supir, kas operasional pelayanan kesehatan untuk pemeliharaan, dan BBM. Sifatnya fleksibel sesuai jarak tempuh.
        2. Masyarakat tidak mampu akan dikenakan biaya alakadarnya atau bahkan gratis.
        3. Akan dialukasikan dana pemeliharaan dan dana subsidi untuk masyarakat miskin dari LAZISNU Jenangan setiap tahunnya.
        4. Operasional pelayanan kesehatan ini akan siap selama 24 jam setiap harinya dengan pelayanan cepat.
        5. Akan dilakukan pemeliharaan atau perbaikan rutin operasional pelayanan kesehatan tersebut dalam kondisi selalu siap pakai.[[58]](#footnote-58)

Setiap adanya kegiatan atau program yang dilaksanakan pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh lembaga di tengah-tengan kegiatan. Adapun dari hasil wawancara Bapak Muhammad Busro bawa faktor pendukung dari kegiatan ini adalah dana wakaf uang yang diberikan oleh lembaga dari beberapa wakif. Selain itu wakif yang sangat berantusias untuk mewakafkan sebagian hartanya juga menjadi faktor pendukung untuk kami. Sehingga dana wakaf ini sangat bermanfaat untuk berjalanya program fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan gratis di LAZISNU Jenangan sesuai dengan yang sudah direncanakan.[[59]](#footnote-59)

Selain adanya faktor pendukung pastinya terdapat faktor penghambat yang selalu mengiringi program fundraising wakaf tuntuk pengadaan mobil ambulan gratis di LAZISNU Jenangan. Hasil wawancara dijelaskan bahwa faktor penghambat yang terjadi yaitu berupa SDM yang masih kurang dalam program ini. Karena SDM nya yang masih kurang maka hal itu menyebabkan menghambatnya proses fundraising yang sedang dilakukan. Meskipun prosesnya lama karena terdapat hambatan itu, lembaga tetap semangat untuk menjalankan program ini untuk mencapai tujuan yang sudah di rencanakan.[[60]](#footnote-60)

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi ketika melakukan kegiatan fundraising. Faktor pendukung dapat di sebabkan karena Legalitas Laz, program lembaga yang jelas sehingga masyarakat percaya. Pelaporan secara transparan, dan pemberdayaan mustahik. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dapat berupa pemahaman masyarakat yang kurang, penyaluran zakat masih tradisional, adanya LAZ lain yang beroperasi, donatur yang belum mencapai nishab. Selain itu dijelaskan juga oleh Marzuki bahwa faktor penghambat juga dapat terjadi karena kurangnya SDM yang dapat membantu dalam pelaksanaan program pada sualu lembaga/organisasi.[[61]](#footnote-61)

# 

# BAB IV

# STRATEGI FUNDRAISING WAKAF TUNAI

# UNTUK PROGRAM PENGADAAN MOBIL AMBULANCE GRATIS

# DI LAZISNU JENANGAN PONOROGO

## Analisis Wakaf Tunai Untuk Pengadaan Mobil Ambulan Gratis di LAZISNU Jenangan

Menurut buku yang ditulis oleh Ika Rinawati, bahwa Komisi fatwa majelis ulama Indonesia pada tanggal 28 shafar 1423 hijriyah yang bertepat pada tanggal 11 Mei 2002 menfatwakan bahwa wakaf uang itu sendiri hukumnya jawaz (boleh) dan juga penggunaanya harus sesuai anjuran syariah dan nilai pokok harta wakaf uang harus dijaga keutuhanya serta tidak diperbolehkan harta wakaf tersebut diwariskan dihibahkan dan dijual. Selain itu fatwa selanjutnya dijelaskan bahwa wakaf uang merupakan wakaf yang dilakukan oleh perorangan, sekelompok orang atau organisasi serta badan hukum salam bentuk uang tunai dan surat berharga.[[62]](#footnote-62)

Fatwa wakaf uang yang kemudian diperkuat dengan munculnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 pasal 16 menyebutkan bahwa wakaf tidak hanya terbatas pada benda tetap saja, melainkan juga termasuk benda bergerak serta benda yang tidak bisa habis ketika dikonsumsi seperti uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan, asalkan sesuai dengan anjuran syariah dan aturan perundang-undangan yang berlaku.[[63]](#footnote-63) Hal tersebut sudah sesuai dengan fakta lapangan yang dimana LAZISNU Jenangan memanfaat wakaf tunai tersebut untuk pengadaan mobil ambulance geratis.

Alasan mengapa wakaf tersebut digunakan untuk pengadaan mobil ambulance geratis dikarenakan pertama, kebutuhan mobil ambulan untuk pelayanan kesehatan masyarakat jenangan masih kurang yang dimana ribuan penduduk hanya terdapat beberapa ambulan saja yang sudah tersedia. Meskipun dari pemerintah sudah tersedia, tetapi hal tersebut masih kurang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat banyak. Kedua, dari warga NU pun belum ada sama sekali mobil ambulan yang dapat digunakan. Ketiga, mobil ambulan merupakan pelayanan medis dan alat transportasi yang harus diprioritaskan karena mabil tersebut digunakan untuk menangani kondisi gawat daruran dan berpotensi mengancam nyawa sari suatu tempat ke tempat yang lain untuk mendapatkan pengobatan. Oleh karena itu, fundraising wakaf tunai tersebut digunakan untuk pengadaan mobil ambulan.[[64]](#footnote-64)

Berdasarkan teori dan fakta lapangan, penulis menganalisis jika wakaf uang digunakan untuk pengadaan mobil ambulan sudah sesuai. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Badan Wakaf Indonesia bahwa wakaf uang hukumnya jawaz. Selain itu hal tersebut juga di kuat kan oleh teori Ika Rinawati bahwasanya wakaf tidak hanya terdiri dari benda yang tidak bergerak, tetapi juga benda bergerak. Sehingga findraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan sudah sesuai.

Berdasarkan dari hasil wawancara, terdapat banyak manfaat dari pengadaan mobil ambulan untuk masyarakat misalnya dapat memberikan pelayanan cepat dan mudah untuk masyarakat yang tidak mampu. Selain itu dapat menekankan kejadian-kejadian yang tidak diharapkan karena keterbatasan pelayanan kesehatan yang sebelumnya sempat terjadi pada warga sraten. Dapat menekankan biaya pelayanan kesehatan masyarakan yang kurang mampu.[[65]](#footnote-65)

Menurut analisa peneliti, dari beberapa manfaat yang sudah dijelaskan akan menambah keyakinan bahwa fundraising wakaf uang tunai benar-benar digunakan dengan baik sesuai dengan tujuan wakaf yaitu menggunakan kemanfaatan uang wakaf yang sudah terkumpul dan dikelola dengan baik.

## Analisis Teknik Fundraising Wakaf Tunai Untuk Pengadaan Mobil Ambulan Gratis Di LAZISNU Jenangan

Menurut teori Ika Rinawati menjelaskan bahwa teknik fundraising dapat dibagi menjadi 3 yaitu motivasi, program dan metode. Pertama motivasi, motivasi merupakan cara mendorong atau mempengaruhi calon wakif untuk melakukan wakaf dengan cara promosi dan sosialisasi. Kedua program, program merupakan serangkaian kegiatan yang tersusun dan terjadwal sebagai bentuk implementasi dari vis misi lembaga yang diadakan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan yang ketiga metode, metode merupakan pola atau bentuk yang dilakukan oleh nadzir dalam menghimpun dana dari masyarakat.[[66]](#footnote-66)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak halwan dijelaskan bahwa program ini menggunakan 2 teknik yaitu teknik sosialisasi dan penjemputan dana. Teknik sosialisasi dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Cara tidak langsung dilakukan dengan memberitahukan kepada seluruh teman-teman dan saudara melalui media sosial dengan berupa memposting pamflet yang sudah di sediakan dari lembaga. Sedangkan untuk cara yang langsung dilakukan dengan cara sosialisasi atau bertatap muka secara langsung kepada masyarakat sehingga calon wakif bisa terdorong dan tertarik untuk berwakaf.[[67]](#footnote-67)

Sedangkan untuk teknik penjemputan dana dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan cara door to door atau penjemputan dana ke rumah-rumah serta toko-toko yang mudah dijangkau. Sedangkan untuk cara yang tidak langsung bisa dilakukan dengan cara transfer ke rekening lembaga yang sudah ada.[[68]](#footnote-68)

Agar mudah dipahami, penulis membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Teori menurut Ika Rinawati dan Lapangan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Teknik Fundraising Menurut Ika Rinawati | Teknik Fundraising Yang Ada  Di Fakta Lapangan |
| 1. | Motivasi | Dilakukan dengan cara sosialisasi secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan dengan cara sosialisasi atau bertatap muka secara langsung agar calon wakif terdorong dan tertarik untuk berwakaf. Sedangkan cara yang tidak langsung dilakukan dengan memberitahukan kepada seluruh teman-teman dan saudara melalui media sosial maupun chat pribadi dengan berupa memposting pamflet yang sudah di sediakan dari lembaga. |
| 2. | Program | Fundraising Wakaf tunai mulai Rp 300.000/orang untuk pengadaan mobil ambulan gratis untuk warga NU. |
| 3. | Metode | dilakukan dengan penjemputan dana secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan cara door to door atau penjemputan dana ke rumah-rumah serta toko-toko yang mudah dijangkau. Sedangkan untuk cara yang tidak langsung bisa dilakukan dengan cara transfer ke rekening lembaga yang sudah ada. |

Berdasarkan penjelasan teori dan fakta lapangan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa teknik fundraising wakaf tunai yang dilakukan LAZISNU Jenangan sudah sesuai dengan teori Ika Rinawati. Dikarenakan LAZISNU Jenangan melakukan sosialisasi dan penjemputan dana secara langsung dan tidak langsung yang sama halnya dijelaskan pada teori Ika Rinawati terkait teknik fundraising.

Selain itu teknik fundraising yang dilakukan LAZISNU dikuatkan lagi dengan adanya penelitian terdahulu yang ditulis oleh Camelia Mahdalena bahwa terdapat 2 metode fundraising yang sesuai dan dapat dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga yaitu secara langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*).[[69]](#footnote-69)

## Dampak Teknik Fundraising Wakaf Tunai Untuk Program Pengadaan Mobil Ambulan Gratis di LAZISNU Jenangan

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif.[[70]](#footnote-70) Dijelaskan oleh ika rinawati bahwasanya kegiatan dakwah merupakan pengaruh yang kuat untuk masyarakat terhadap strategi fundraising. Berdakwah dapat dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang luas terhadap masyarakat mengenai wakaf uang. Berdakwah bertujuan untuk melakukan perubahan, pembangunan, dan kesejahteraan umat, tentunya berdasarkan ajaran-ajaran islam sebagai acuan. Selain itu dakwah juga bertujuan untuk menambah kesan atau meyakinkan sesuatu, menjelaskan suatu persoalan, dan mendorong agar orang mau berbuat atau bertindak. Hal ini tentunya sangat berdampak yang cukup signifikan bagi peningkatan pengetahuan masyarakat sehingga terdapat pertambahan jumlah wakif dan pertambahan jumlah dana yang di peroleh.[[71]](#footnote-71)

Teknik fundraising yang di lakukan LAZISNU berupa sosialisasi dan penjemputan dana. Teknik sosialisasi dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Cara tidak langsung dilakukan dengan memberitahukan kepada seluruh teman-teman dan sudara melalui media sosial dengan berupa memposting pamflet yang sudah di sediakan dari lembaga. Sedangkan untuk cara yang langsung dilakukan dengan cara sosialisasi atau bertatap muka secara langsung kepada masyarakat sehingga calon wakif bisa terdorong dan tertarik untuk berwakaf. [[72]](#footnote-72)

Selain sosialisasi dilakukan teknik penjemputan dana. Teknik penjemputan dana dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan cara *door to door* atau penjemputan dana ke rumah-rumah serta toko-toko yang mudah dijangkau. Sedangkan untuk cara yang tidak langsung bisa dilakukan dengan cara transfer ke rekening lembaga.[[73]](#footnote-73)

Berikut data pertambahan jumlah dana yang diperoleh:

Tabel 4.2

Perbandingan jumlah data yang diperoleh

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Tidak Langsung** | **Langsung** | |
| 2023  (September-Desember) | Rp 14.430.000 | - | |
| 2024  (Januari-April) | - | Rp 22.700.000 | |
| **Jumlah Total** | **Rp 37.130.000** | |  |

Berdasarkan teori dan fakta lapangan diatas dijelaskan bahwa teknik fundraising yang dilakukan LAZISNU Jenangan berupa sosialisasi akan berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai wakaf tunai sehinggal hal tersebut berpengaruh pada peningkatan jumlah calon wakif dan jumlah dana yang diperoleh. Hal tersebut sama halnya dengan teori Ika Rinawati yang menjelaskan bahwa kegiatan dakwah juga perdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap wakaf uang sehingga akan menimbulkan pertambahan jumlah calon wakif dan jumlah dana yang diperoleh. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dampak strategi fundraising di LAZISNU sudah sesuai dengan teori Ika Rinawati yaitu berupa peningkatan pemahaman masyarakat, pertambahan jumlah calon wakif dan pertambahan jumlah dana yang diperoleh.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan adanya penelitian terdahulu yang ditulis oleh Muhammad Ronald Reagen dari Universitas Isalam Indonesia Yogyakarta bahwasanya dampak penerapan strategi fundraising, terdapat pada peningkatan pengetahuan masyarakat dalam berwakaf, peningkatan peningkatan kesadaran, peningkatan motivasi, meningkatkan citra lembaga dan meningkatkan kepuasan muzakki.[[74]](#footnote-74)

# 

# BAB V

# PENUTUP

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang mengacu pada masalah dan tujuan dari penelitian, yang telah dipaparkan pada halaman-halaman sebelumnya tentang teknik fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan gratis di LAZISNU Jenangan dapat disimpulkan bahwa teknik fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan gratis dilakukan dengan 2 cara yaitu sosialisasi dan penjemputan dana. Dalam teknik sosialisasi dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Sedangkan teknik penjemputan dana dilakukan dengan cara *door to door* atau penjemputan dana ke rumah-rumah serta toko-toko yang mudah dijangkau dan bisa dilakukan dengan cara transfer ke rekening lembaga.

Fundraising Wakaf tunai ini digunakan untuk pengadaan mobil ambulan karena masyarakat Jenangan khususnya warga NU belum tersedia mobil ambulan sehingga program ini sangat bermanfaat untuk masyarakat. Selain itu dampak dari penerapan strategi fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan gratis di LAZISNU Jenangan berupa strategi fundraising dengan cara sosialisasi yang dapat peningkatan pemahaman masyarakat, pertambahan jumlah wakif dan pertambahan jumlah dana yang diperoleh sehingga hal tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam teknik fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan gratis.

## Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa salan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak LAZISNU Jenangan

Teknik fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan gratis sudah baik. Akan tetapi ada hal yang harus di ditingkatkan berupa berupa memksimalkan teknik fundraising dengan baik agar bisa on progres dalam pelaksanaa fundraising dan ketika melakukan fundraising lebih konsisten lagi agar hasilnya bisa berkembang sehingga tujuan ataupun target yang sudah direncakan dapat tercapai dengan maksimal.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian sehingga dapat memperdalam lagi topik yang digunakan. Selain itu untuk peneliti selanjutnya juga dapat membuktikan apakah rencana program fundraising wakaf tunai untuk pengadaan mobil ambulan gratis ini sudah mencapai dengan target yang ditentukan atau belum karena ketika penelitian ini dilaksanakan belum ada wujud mobil ambulanya seperti yang direncanakan.

# DAFTAR PUSTAKA

Abidah, Atik. “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo” 10, no. 1 (2016).

Anwar, Aan Zainul, Evi Rohmawati, dan Miftah Arifin. “Strategi fundraising zakat profesi pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara” 2 (2019).

Apriliani, Farah Tri, Hery Wibowo, Nandang Mulyana, dan Wandi Adiansah. “Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan.” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 2 (12 Agustus 2021): 219. https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.35166.

Asri, Asri, Khaerul Aqbar, dan Azwar Iskandar. “Hukum dan Urgensi Wakaf Tunai dalam Tinjauan Fikih.” *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 1 (24 April 2020): 79–92. https://doi.org/10.36701/bustanul.v1i1.132.

Astuti Nur Rahmawati1Arif Sapta Yuniarto2. “Analisis Strategi Digital Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi pada Lazismu Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 7 No. 1 (Juni 2023).

Atabik, Ahmad. “Manajemen Pengelolaan Wakaf Tunai Di Indonesia” 1, no. 1 (2014).

Camellia Mahdalena. “Strategi Fundraising Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020. (Semarang).

Abdurrohman Kasdi. *FIQIH WAKAF Dari Wakaf Klasik Hingga Wakaf Produktif*. Umma Farida, Idea Press Yogyakarta, 2021.

Fauziah. “Strategi Fundraising Wakaf Uang di Indonesia (studi kasus Badan Wakaf Indonesia dan Dompet Dhuafa).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017. (Jakarta).

Fina Fathma Azizah , Ahmad Supriyadi. “Manajemen Fundraising Wakaf Tunai Untuk Meningkatkan Perolehan Wakaf Tunai (Studi Penelitian Pada Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Blitar).” *Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung* vol 2 no 2 (2022).

Ika Rinawati, S. E,. M. E. *Fundraising Wakaf Uang dan Dakwah Kiai*. Dotplus Publisher, 2023.

Intan Vatika. “Efektivitas Strategi Fundraising Dan Pengelolaan Wakaf Tunai (Studi Kasus Pada Yatim Mandiri Bandung: Lembaga Amil Zakat Nasional).” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

Mia Damayanti. “Analisis Strategi Fundraising Wakaf Tunai Untuk Program Ambulance Gratis Di Lazismu Kudus.” Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022.

Muhammad Ronald Reagen. “Dampak Penerapan Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat (Studi Pada Dompet Dhuafa Cabang Yogyakarta).” Universitas Isalam Indonesia Yogyakarta, 2018.

Nany Suryaningsih. “Strategi Komunikasi Layanan Kesehatan Umat dalam Mensosialisasikan Program Wakaf Tunai Ambulance Plus di Masjid An Nashr Bintaro.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.

Prof Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis pendekatan kualitatif, kuantitatif, kombinasi dan R&D*. Ke 3. Alfabeta,cv, 2017.

qodariah barkah,peny cahaya azwari, saprida, zuul fitriani umari. *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. prenademedia group, 2020.

Rahmi Septiyani, Ahmad Djalaluddin, Misbahul Munir. “Telaah Strategi Fundraising Wakaf Tunai Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Jawa Timur)” vol 1 no 2 (2018).

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

Rusydiana, Aam, dan Solihah Sari Rahayu. “Bagaimana Strategi Pengembangan Wakaf Tunai Di Indonesia?” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 5, no. 1 (30 Juni 2019): 15. https://doi.org/10.20473/jebis.v5i1.10416.

Said, Salmah, dan Andi Muhammad Ali Amiruddin. “Wakaf Tunai dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.” *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (27 April 2019): 43. https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i1.7739.

Siti Amalia. “Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Dan Pendistribusian Wakaf Tunai Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon, 2022.

———. “Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Dan Pendistribusian Wakaf Tunai Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon, 2022.

Tho’in, Muhammad, dan Iin Emy Prastiwi. “Wakaf Tunai Perspektif Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (10 Februari 2017). https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.29.

Widi Nopiardo. “Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar” vol 1 no 1 (desember 2017).

Winceh Herlena dan Abdul Mujib. “Strategi Penghimpunan, Pengelolaan dan Penyaluran Wakaf Tunai.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 13 no 2 (2021).

1. Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo,” *Skripsi* , no. 1 (2016). [↑](#footnote-ref-1)
2. Siti Amalia, “Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Dan Pendistribusian Wakaf Tunai Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2022). [↑](#footnote-ref-2)
3. Mia damayanti, “Analisis Strategi Fundraising Wakaf Tunai Untuk Program Ambulance Gratis Di Lazismu Kudus,” *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022). [↑](#footnote-ref-3)
4. Halwan Akhidya Saputra, *Wawancara*, 13 januari 2024 [↑](#footnote-ref-4)
5. Fina Fathma Azizah , Ahmad Supriyadi, “Manajemen Fundraising Wakaf Tunai Untuk Meningkatkan Perolehan Wakaf Tunai (Studi Penelitian Pada Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Blitar),” *Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung* vol 2 no 2 (2022). [↑](#footnote-ref-5)
6. Mia Damayanti, “Analisis Strategi Fundraising Wakaf Tunai Untuk Program Ambulance Gratis Di Lazismu Kudus.” *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022). [↑](#footnote-ref-6)
7. Siti Amalia, “Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Dan Pendistribusian Wakaf Tunai Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon,” Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon, 2022). [↑](#footnote-ref-7)
8. Winceh Herlena dan Abdul Mujib, “Strategi Penghimpunan, Pengelolaan dan Penyaluran Wakaf Tunai,” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 13 no 2 (2021). [↑](#footnote-ref-8)
9. Intan Vatika, “Efektivitas Strategi Fundraising Dan Pengelolaan Wakaf Tunai (Studi Kasus Pada Yatim Mandiri Bandung: Lembaga Amil Zakat Nasional)” (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon, 2021). [↑](#footnote-ref-9)
10. Aan Zainul Anwar, Evi Rohmawati, dan Miftah Arifin, “Strategi fundraising zakat profesi pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara” 2 (2019). [↑](#footnote-ref-10)
11. Anwar, Rohmawati, dan Arifin, “Strategi fundraising zakat profesi pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di di Kabupaten Jepara”, *Journal,* vol 2 (2019)..” [↑](#footnote-ref-11)
12. Rahmi Septiyani, Ahmad Djalaluddin, Misbahul Munir, “Telaah Strategi Fundraising Wakaf Tunai Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Jawa Timur)”, *Jurnal,* vol 1 no 2 (2018). [↑](#footnote-ref-12)
13. Nurul Qamar dkk., *Metode Penelitian Hukum,* (Makassar: Sosial Politic Genius, 2017), 4 [↑](#footnote-ref-13)
14. Yuwita Ariessa Pravasanti, ” Dampak Kebijakan dan Keberhasilan Tax Amnesty Bagi Perekonomian Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Akutansi,* Vol. 16 No. 1, 2018, 89 [↑](#footnote-ref-14)
15. Busyairi Ahmad, dan M. Saleh Laha, “Penerapan Studi Lapangan Dalam Peningkatan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP YAPIS BIAK”, *Jurnal Nalar Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, 2020, 63-72 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sugiyono, *Buku Induk Metode Penelitian Bisnis pendekatan kualitatif, kuantitatif, kombinasi dan R&D*, Ke 3*,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid,. [↑](#footnote-ref-17)
18. Sugiyono, *Buku Induk Metode Penelitian Bisnis pendekatan kualitatif, kuantitatif, kombinasi dan R&D*, Ke 3 (Bandung: Alfabeta,cv, 2017). . [↑](#footnote-ref-18)
19. Muhammad Iqbal, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah”, *Skripsi* (Banda Aceh :2019), 5 [↑](#footnote-ref-19)
20. Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin”, *Skripsi,* 17, no. 33 (2018): 81–95. [↑](#footnote-ref-20)
21. Ika Rinawati, *Buku Fundraising Wakaf Uang dan Dakwah Kiai* (Dotplus Publisher, 2023). [↑](#footnote-ref-21)
22. Ika Rinawati,  *Buku Fundraising Wakaf Uang dan Dakwah Kiai* (Dotplus Publisher, 2023). [↑](#footnote-ref-22)
23. Abidah, “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo.” *Jurnal*, vol 10. 2016 [↑](#footnote-ref-23)
24. Ibid, hal 170-171 [↑](#footnote-ref-24)
25. Anwar, Rohmawati, dan Arifin, “Strategi fundraising zakat profesi pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara.” *Jurnal*, vol 2. 2019 [↑](#footnote-ref-25)
26. Halwan akhidya saputra, wawancara pada 12 januari 2024 [↑](#footnote-ref-26)
27. Widi Nopiardo, “Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar” *Jurnal* vol 1 no 1 (Desember 2017). [↑](#footnote-ref-27)
28. Farah Tri Apriliani dkk., “Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan,” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 2 (12 Agustus 2021): 219, https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.35166. [↑](#footnote-ref-28)
29. Qodariah Barkah, Peny Cahaya Azwari, Saprida, Zuul Fitriani Umari, *Buku induk Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf* (Prenademedia Group, 2020)*.* [↑](#footnote-ref-29)
30. Ibid [↑](#footnote-ref-30)
31. Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin, “Wakaf Tunai dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (27 April 2019): 43, https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i1.7739. [↑](#footnote-ref-31)
32. Aam Rusydiana dan Solihah Sari Rahayu, “Bagaimana Strategi Pengembangan Wakaf Tunai Di Indonesia?,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 5, no. 1 (30 Juni 2019): 15, https://doi.org/10.20473/jebis.v5i1.10416. [↑](#footnote-ref-32)
33. Asri Asri, Khaerul Aqbar, dan Azwar Iskandar, “Hukum dan Urgensi Wakaf Tunai dalam Tinjauan Fikih,” *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 1 (24 April 2020): 79–92, https://doi.org/10.36701/bustanul.v1i1.132. [↑](#footnote-ref-33)
34. Abdurrohman Kasdi, *Buku induk FIQIH WAKAF Dari Wakaf Klasik Hingga Wakaf Produktif*. Umma Farida, (Idea Press Yogyakarta, 2021). [↑](#footnote-ref-34)
35. <https://metro.tempo.co/read/1819473/penyerapan-apbd-dki-2023-capai-rp667-triliun-mayoritas-untuk-gaji-hingga-hibah> (Diakses pada tanggal 22 maret 2024) [↑](#footnote-ref-35)
36. Muhammad Tho’in dan Iin Emy Prastiwi, “Wakaf Tunai Perspektif Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (10 Februari 2017), https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.29. [↑](#footnote-ref-36)
37. Ahmad Atabik, “Manajemen Pengelolaan Wakaf Tunai Di Indonesia”, *Jurnal,* 1, no. 1 (2014). [↑](#footnote-ref-37)
38. Rusydiana Dan Rahayu, “Bagaimana Strategi Pengembangan Wakaf Tunai Di Indonesia?" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, vol 1. 2019 [↑](#footnote-ref-38)
39. <https://kbbi.web.id/dampak> (diakses pada tanggal 2 maret 2024) [↑](#footnote-ref-39)
40. Ika Rinawati, *Buku Fundraising Wakaf Uang dan Dakwah Kiai* (Dotplus Publisher, 2023). [↑](#footnote-ref-40)
41. ibid [↑](#footnote-ref-41)
42. Fauziah, “Strategi Fundraising Wakaf Uang di Indonesia (studi kasus Badan Wakaf Indonesia dan Dompet Dhuafa)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), (Jakarta). [↑](#footnote-ref-42)
43. Nany Suryaningsih, “Strategi Komunikasi Layanan Kesehatan Umat dalam Mensosialisasikan Program Wakaf Tunai Ambulance Plus di Masjid An Nashr Bintaro” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013). [↑](#footnote-ref-43)
44. Muh Busro, Wawancara, Ponorogo, 2 Februari 2024 [↑](#footnote-ref-44)
45. Ibid [↑](#footnote-ref-45)
46. Ibid [↑](#footnote-ref-46)
47. Muh Busro, Wawancara, Ponorogo, 2 Februari 2024 [↑](#footnote-ref-47)
48. Fauziah, “Strategi Fundraising Wakaf Uang di Indonesia (studi kasus Badan Wakaf Indonesia dan Dompet Dhuafa).” [↑](#footnote-ref-48)
49. Halwan Akhidya Saputra, Wawancara , 12 januari 2024 [↑](#footnote-ref-49)
50. ibid [↑](#footnote-ref-50)
51. Ibid [↑](#footnote-ref-51)
52. Muhammad Busro, Wawancara, Ponorogo, 2 Februari 2024 [↑](#footnote-ref-52)
53. Ibid. [↑](#footnote-ref-53)
54. Ibid [↑](#footnote-ref-54)
55. Ibid [↑](#footnote-ref-55)
56. ibid [↑](#footnote-ref-56)
57. Halwan Akhidya Saputra, *wawancara*, 12 januari 2024 [↑](#footnote-ref-57)
58. Ibid [↑](#footnote-ref-58)
59. Muh Busro, *Wawancara*, 2 Februari 2024 [↑](#footnote-ref-59)
60. Ibid [↑](#footnote-ref-60)
61. Astuti Nur Rahmawati1Arif Sapta Yuniarto2, “Analisis Strategi Digital Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi pada Lazismu Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 7 No. 1 (Juni 2023). [↑](#footnote-ref-61)
62. Ika Rinawati, *Buku Fundraising Wakaf Uang dan Dakwah Kiai* (Dotplus Publisher, 2023)., [↑](#footnote-ref-62)
63. Ibid. [↑](#footnote-ref-63)
64. Muh Busro, *Wawancara,* 2 Februari 2024 [↑](#footnote-ref-64)
65. Halwan Akhidya Saputra, *wawancara* , 12 januari 2024 [↑](#footnote-ref-65)
66. Ika Rinawati, *Buku Fundraising Wakaf Uang dan Dakwah Kiai* (Dotplus Publisher, 2023)., [↑](#footnote-ref-66)
67. Halwan Akhidya Saputra, wawancara, 12 januari 2024 [↑](#footnote-ref-67)
68. ibid [↑](#footnote-ref-68)
69. Camellia Mahdalena, “Strategi Fundraising Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Semarang” , *Skripsi,*(Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), [↑](#footnote-ref-69)
70. <https://kbbi.web.id/dampak> (Diakses pada tanggal 2 maret 2024) [↑](#footnote-ref-70)
71. Ika Rinawati, *Buku Fundraising Wakaf Uang dan Dakwah Kiai* (Dotplus Publisher, 2023)., [↑](#footnote-ref-71)
72. Halwan Akhidya Saputra, *wawancara*, 12 januari 2024 [↑](#footnote-ref-72)
73. ibid [↑](#footnote-ref-73)
74. Muhammad Ronald Reagen, “Dampak Penerapan Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat (Studi Pada Dompet Dhuafa Cabang Yogyakarta)”, *Skripsi,* (Universitas Isalam Indonesia Yogyakarta, 2018). [↑](#footnote-ref-74)